

MODUL

ANALISA SISTEM PASAR PASKA BENCANA





MODUL ANALISA SISTEM PASAR ini merupakan panduan penguatan kapasitas bagi Tim Respon Bencana, yang disusun pada Januari 2019 oleh **Yayasan Penabulu** atas dukungan dari **ICCO Cooperation** dan **Kerk In Actie**. Modul ini diperuntukkan sebagai alat menganalisa pola dan kondisi sistem pasar dilingkup kabupaten/kota, kecamatan dan desa, dalam kaitannya dengan rencana tanggap darurat serta pemulihan mata pencaharian masyarakat paska bencana.

Analisis sistem pasar juga mengarah pada identifikasi strategi yang disesuaikan dengan pasar untuk membantu masyarakat terdampak bencana dalam mengakses komoditas, memungkinkan tim respons bencana untuk menentukan mekanisme transfer/bantuan yang paling sesuai untuk membantu masyarakat terdampak sesuai dengan kondisi pasar yang relevan dalam upaya untuk membangun kembali fungsi-fungsi pasar sebagai mata pencaharian masyarakat.

KATA PENGANTAR



Pasar merupakan elemen penting dan lekat dengan kehidupan sehari-hari sebagai pusat pemenuhan kebutuhan baik pangan maupun non-pangan serta sebagai sumber mata pencaharian dan bagi masyarakat. Pasar pada dasarnya mempunyai peran yang lebih dari pada sekedar untuk kegiatan pembelian dan penjualan. **Peran pasar dalam perekonomian sebenarnya sangat penting untuk semua aspek karena banyak pihak menggantungkan kelangsungan hidup mereka dengan kegiatan di pasar.**

Analisa sistem pasar dalam konteks bencana menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang cepat, akurat dan mendasar tentang pasar paska bencana. Mengingat dampak bencana sangat membatasi peran dan fungsi pasar, akibatnya akses terhadap komoditas pangan dan non-pangan penting bagi pemenuhan kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi terhambat (mulai dari terhambatnya jalur distribusi, kelangkaan stok dan berhentinya aktivitas ekonomi).

Modul Analisa Sistem Pasar Paska Bencana ini dirancang dan diperuntukkan bagi kelompok/aktifis/lembaga kemanusiaan yang akan/sudah bekerja di wilayah terdampak setelah beberapa hari kejadian bencana. Modul ini juga dapat digunakan oleh sektor pemerintah khususnya yang bersinggungan dengan pasar (misalnya: Disperindagkop dan Perum BULOG). Modul ini dirancang untuk memberikan dan membangun pemahaman yang mudah, cepat dan mendasar tentang sistem pasar. Maka dari itu modul ini tidak membatasi penggunaannya, baik tim kemanusiaan yang memiliki keahlian analisa sistem pasar maupun tidak. Tetapi perlu diingat, penting melakukan pelatihan sebelum melakukan identifikasi untuk memberikan pemahaman yang sama antar anggota tim tentang sistem pasar.

Catatan: Modul ini telah diujicoba pada saat gempa bumi 7,4 SR yang melanda Sulawesi Tengah 28 September 2018 pukul 13:59 Waktu Indonesia Barat (WIB). Uji coba modul difokuskan di skala Kecamatan yaitu di pasar-pasar utama Kecamatan Kulawi dan Kecamatan Dolo Selatan.

Modul Analisa Sistem Pasar Paska Bencana dirancang dengan mengadopsi dari modul *Rapid Assessment For Market* yang dikembangkan oleh ICRC and International Federation of Red Cross & Red Crescent Societies 2014, yang memungkinkan praktisi kemanusiaan dengan keahlian dan waktu pasar yang terbatas untuk mengembangkan pemahaman yang cepat dan mendasar tentang pasar utama setelah terjadi bencana.

Modul Analisa Sistem Pasar Paska Bencana ini **mengadopsi metode/tahapan identifikasi dari modul *Rapid Assessment For Market***, berikut merupakan ulasan metode yang sama:

- **Langkah 1:** Penentuan ruang lingkup penilaian
- **Langkah 2:** Pengumpulan informasi pasar (wawancara dengan aktor kunci utama di luar rantai pasar dan di dalam rantai pasar)
- **Langkah 3:** Analisis informasi pasar
- **Langkah 4:** Pelaporan temuan
- **Langkah 5:** Monitoring perubahan pasar

Dengan menggunakan metode/tahapan yang sama, **Modul Analisis Sistem Pasar Paska Bencana yang dirancang ini memiliki sedikit perbedaan dan beberapa pengembangan identifikasi khususnya di Langkah 1 dan Langkah 2**, diantaranya:

- **Penentuan ruang lingkup**, selain penentuan jenis komoditas pangan dan non-pangan penting/utama (9 bahan pangan pokok dan bahan konstruksi), Modul ini menambahkan informasi potensi-potensi sumberdaya lokal (baik komoditas pertanian, perkebunan, perikanan ataupun peternakan) yang dihasilkan di area terdampak.

Identifikasi potensi sumberdaya (komoditas) lokal wilayah terdampak dimaksudkan untuk mengetahui potensi komoditas unggulan, apakah dampak bencana juga mempengaruhi sistem pasar komoditas unggulan tersebut. Mengingat komoditas lokal berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat terdampak.

- **Dalam pengumpulan informasi pasar**, modul ini mengarahkan untuk melakukan identifikasi rantai pasar komoditas lokal paska bencana mulai dari petani, pengepul desa, pengepul kecamatan hingga pengepul kabupaten. Mengingat jika masyarakat di wilayah tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani, pekebun ataupun peternak, maka penting untuk dilakukan identifikasi yang hasilnya nanti dapat digunakan untuk menyusun strategi intervensi dukungan bantuan berbasis pasar dalam upaya perbaikan mata pencaharian masyarakat terdampak.

Di mana hasil analisa sistem pasar paska bencana digunakan untuk mendukung tim respon bencana (Sektor Pemerintah, Swasta dan NGOs) dalam menentukan skema distribusi/transfer bantuan paling sesuai untuk membantu masyarakat terdampak berbasis keadaan pasar yang relevan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
GROSARIUM	iv
BAB 1. PENGENALAN SISTEM PASAR	1
1.1. Pentingnya Penilaian Cepat Sistem Pasar	1
1.2. Konteks Penilaian Cepat Sistem Pasar Paska Bencana	2
1.2.1. Kegunaan Penilaian Cepat Sistem Pasar	2
1.2.2. Langkah Penilaian Cepat Sistem Pasar	2
1.3. Kebutuhan Tim Penilaian Cepat Sistem Pasar	3
1.3.1. Pembentukan Tim Penilai	3
1.2.1. Persiapan Penilaian	3
BAB 2. TAHAPAN PENILAIAN SISTEM PASAR PASKA BENCANA	4
2.1. Struktur Penilaian Cepat Sistem Pasar	4
2.2. Langkah 1: Penentuan Ruang Lingkup Penilaian	5
2.3. Langkah 2: Pengumpulan Informasi Pasar	7
2.3.1. Wawancara dengan Aktor Kunci Utama di Luar Rantai Pasar	7
2.3.2. Wawancara dengan Aktor Kunci Utama di Dalam Rantai Pasar	9
2.3.3. Input Data dan Diskusi Hasil Identifikasi Sistem Pasar	12
2.4. Langkah 3: Analisis Informasi Pasar	14
2.5. Langkah 4: Pelaporan Temuan	17
2.6. Langkah 5: Monitoring Perubahan Pasar	19
BAB 3. LAMPIRAN FORMULIR PENILAIAN PASAR	21
Formulir 1. Gambaran Umum Wilayah Terdampak dan Karakteristiknya	21
Formulir 2. Gambaran Umum Potensi Komoditas di Wilayah Terdampak	22
Formulir 3. Pasar Utama dan Komoditas yang Dibutuhkan oleh Populasi Terdampak bencana	23
Formulir 4. Layanan Keuangan yang Tersedia dan Dapat Diakses	28
Formulir 5. Identifikasi Peta Sistem Pasar	29
Formulir 6. Pasar-Pasar Utama yang Menjadi Fokus Penilaian	33
Formulir 7. Wawancara mendalam dengan Perwakilan Pasar atau Informan Kunci	34
Formulir 8. Diskusi dengan Perwakilan Pedagang	39
Formulir 9. Ringkasan temuan Per Pasar	46
Formulir 10. Monitoring Harga Eceran Komoditas Utama	47
Formulir 11. Monitoring Harga Grosir Komoditas Utama	48
Formulir 12. Monitoring Harga Komoditas Lokal	48
Formulir 13. Data Sekunder Perubahan harga	50

GROSARIUM

Definisi Pasar:

Pasar atau Market dalam arti luas adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi ekonomi yaitu membeli atau menjual barang dan jasa atau sumber daya ekonomi atau faktor-faktor produksi lainnya. Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan, pada dasarnya pasar tidak menunjuk pada suatu lokasi atau tempat tertentu, karena pasar tidak mempunyai batasan-batasan geografis (Rasyaf, 1996). **Pasar mempunyai tiga fungsi** yakni fungsi distribusi, fungsi pembentukan harga, dan fungsi promosi.

- **Klasifikasi Pasar, dibagi menjadi Pasar Tradisional dan Pasar Modern.**
Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. **Pasar Modern** tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.
- **Sedangkan dari wujudnya, pasar dibagi menjadi pasar konkret dan pasar abstrak.** Pasar konkret adalah pasar yang lokasinya dapat dilihat secara langsung. Dan komoditasnya tersedia di pasar tersebut. Sedangkan pasar abstrak ialah pasar yang lokasi dan transaksinya tidak dapat dilihat langsung. Sering kali dilakukan melalui telepon, internet dan media lainnya.

Struktur Pasar Berdasarkan Luas Jangkauan:







PENGENALAN SISTEM PASAR

1.1. Pentingnya Penilaian Cepat Sistem Pasar

Pasar merupakan elemen penting dari mata pencaharian bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, di mana pasar menjadi tempat berjalannya kegiatan/aktivitas perekonomian mulai dari proses produksi, distribusi maupun konsumsi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, secara tidak langsung pasar memiliki andil dalam kehidupan perekonomian, tidak hanya bagi konsumen, tetapi juga bagi para petani, pengecer, atau pedagang besar dan pemerintah daerah maupun pusat.

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang di sebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan ekonomi nasional. Dampak bencana sangat membatasi fungsi-fungsi pasar, akibatnya akses terhadap komoditas pangan dan non-pangan penting bagi pemenuhan kehidupan dan penghidupan masyarakat terhambat (mulai dari jalur distribusi terhambat, kelangkaan stok dan berhentinya aktivitas ekonomi).

Mengingat pasar memainkan peran sentral dalam kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, maka analisa sistem pasar paska bencana penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi bagaimana dampak bencana telah memengaruhi akses masyarakat terdampak terhadap komoditas penting serta menyusun strategi yang sesuai dengan pasar guna membantu masyarakat terdampak dalam mengakses komoditas penting. **Oleh karena itu, penilaian sistem pasar menjadi bagian dari penilaian kebutuhan darurat setelah terjadi bencana. Di mana hasil analisa digunakan untuk mendukung tim respon bencana (Sektor Pemerintah, Swasta dan NGOs) dalam menentukan skema distribusi/transfer bantuan paling sesuai untuk membantu masyarakat terdampak berbasis keadaan pasar yang relevan.**

Modul Penilaian Cepat Sistem Pasar merupakan panduan penguatan kapasitas bagi Tim Respon Bencana, untuk menganalisa pola dan kondisi sistem pasar dilingkup kabupaten/kota, kecamatan dan desa, dalam kaitannya dengan skema distribusi/transfer bantuan serta strategi pemulihan mata pencaharian masyarakat paska bencana yang disesuaikan dengan pasar.

1.2. Konteks Penilaian Cepat Sistem Pasar Paska Bencana

1.2.1. Kegunaan Penilaian Cepat Sistem Pasar

Penilaian Sistem Pasar disusun untuk memberikan pemahaman yang cepat dan mendasar tentang situasi dan kondisi terkini pasar setelah terjadi bencana. **Analisa digunakan untuk memperkuat kegiatan Tim Respons Bencana dengan menyediakan data-data pasar utama (tingkat kerusakan fisik pasar, jenis komoditas penting dan kondisi terkini rantai pasok).**

Pemetaan pasar, juga digunakan untuk mengungkapkan kemungkinan intervensi dukungan pasar dan mengidentifikasi titik masuk untuk mendukung pemulihan pasar. Oleh karena itu, penilaian pasar tidak bias terhadap bentuk respon spesifik, tetapi memfasilitasi refleksi tentang berbagai pilihan respons.¹ **Secara tegas, Penilaian pasar dapat digunakan untuk menganalisis pasar komoditas apa pun baik untuk barang ataupun jasa. Namun, fokus penilaian cepat masa tanggap darurat biasanya terjadi pada barang (komoditas pangan dan non-pangan).²**

1.2.2. Langkah Penilaian Cepat Sistem Pasar

Penilaian sistem pasar mencakup lima langkah, diantaranya:¹



Secara rinci tahapan penilaian di jelaskan pada **BAB 2**:

¹ ICRC and International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies 2014, *Guidelines for an initial emergency market assessment*

² for example ICRC (2013) *for responsibilities and procedures with respect to Cash Transfer Programming*.

1.3. Kebutuhan Tim Penilaian Cepat Sistem Pasar

Mengacu kepada lima langkah penilaian sistem pasar paska bencana. Berbicara tentang respon bencana, khususnya dalam kegiatan tanggap darurat harus diambil secara cepat setelah terjadi bencana. **Penilaian cepat sistem pasar harus memberikan gambaran pasar yang lengkap dan tepat sesuai kondisi lapangan.** Mengingat situasi lapangan paska bencana yang kurang kondusif baik dari fasilitas fisik dan SDM (informan kunci) ataupun minimnya pemahaman penilaian sistem pasar, mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan. Untuk itu pelaksana penilaian perlu mempertimbangkan aspek-aspek berikut untuk memaksimalkan data yang dikumpulkan:

1.3.1. Pembentukan Tim Penilai

Dalam implementasi kegiatan penilaian direkomendasikan Pemimpin Tim memiliki pemahaman dasar tentang sistem pasar bekerja. **Pemahaman rantai nilai dan rantai pasok komoditas (*value chain dan market chain*) akan meningkatkan kualitas data penilaian.** Anggota Tim diusahakan memiliki pemahaman mengenai konteks lokal perkotaan dan pedesaan dalam hal potensi komoditas ataupun konteks sistem pasar. Jumlah anggota Tim disesuaikan dengan skala bencana dan dampak yang ditimbulkan.

Selain Tim Penilai, untuk meningkatkan fokus dan keakuratan data yang di kumpulkan maka **implementasi penilaian juga mengajak keterlibatan instansi terkait khususnya Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG), Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM (Disperindagkop dan UKM), Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), serta Pemerintah Kecamatan dan Desa.** Selain sebagai penyumbang data dan pertukaran informasi, tetapi juga merupakan pemilik kebijakan guna memastikan hasil penilaian cepat sistem pasar mampu memberikan gambaran yang akurat dalam intervensi tanggap darurat.

1.3.2. Persiapan Penilaian

- A. **Transfer pengetahuan penilaian sistem pasar:** Kegiatan transfer pengetahuan dilakukan maksimal selama 1 hari dengan FGD ataupun lainnya. Kegiatan ini berfokus pada memberikan informasi dasar penilaian sistem pasar dan memberi pemahaman yang sama antar anggota Tim mengenai kebutuhan data dan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penilaian sistem pasar.
- B. **Implementasi penilaian sistem pasar:** Proses penggalian informasi dan data sistem pasar dibangun sebagian besar berdasarkan informasi kualitatif dan kuantitatif dari informan kunci dan pemangku kepentingan di sistem pasar. Di tingkat informan kunci (instansi terkait, pedagang grosir/ecer, kepala pasar, pengepul komoditas) penggalian informasi dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan bantuan alat kuesioner.

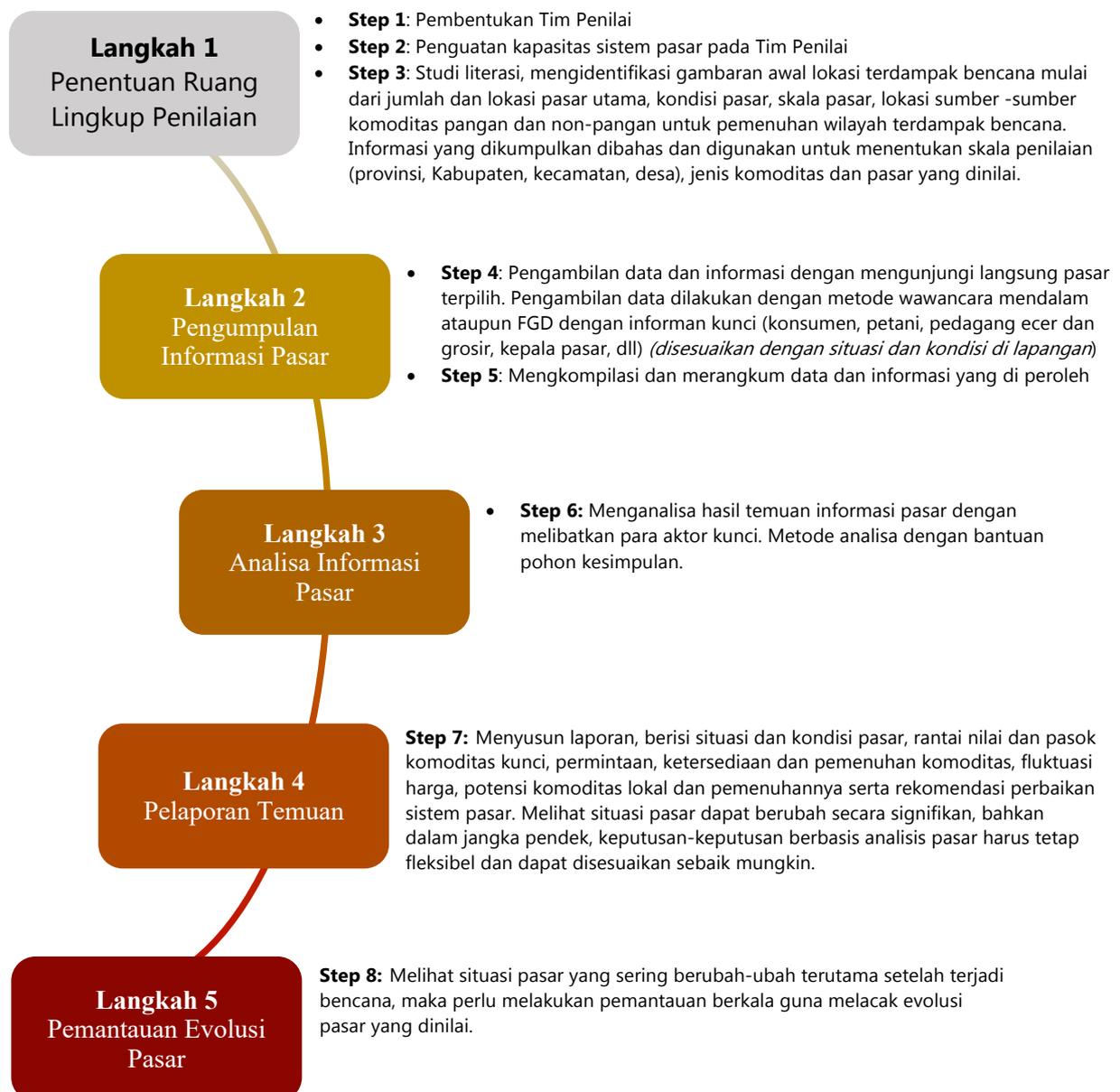
Sedangkan penggalian data dan informasi di tingkat produsen dan konsumen komoditas utama dan komoditas lokal dilakukan dengan FGD/wawancara (tingkat desa). Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemenuhan dan pasokan di tingkat konsumen. Apakah komoditas utama dan lokal dikecamatan/desa terdampak cukup tersedia dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri setelah bencana. *(proses pengambilan data tidak di batasi dengan kuesioner, dikembangkan berdasarkan kondisi dan pentingnya data)*



2

TAHAPAN PENILAIAN SISTEM PASAR PASKA BENCANA

2.1. Struktur Penilaian Cepat Sistem Pasar



2.2. Langkah 1: Penentuan Ruang Lingkup Penilaian

LANGKAH 1 Penentuan Ruang Lingkup Penilaian

Kegiatan:

Pengumpulan data sekunder, identifikasi dilakukan selama maksimal 2 hari (lama waktu disesuaikan dengan besaran dampak bencana)

Pada langkah 1, Tim Penilai melakukan identifikasi gambaran umum situasi dan kondisi terkini area yang terdampak bencana dengan **mengumpulkan data-data sekunder (sumber: data statistik, perum bulog, kementerian, BNPB, media online, laporan kajian dan penelitian, dll)**. Kegiatan langkah 1 bertujuan untuk:

- Memberi gambaran situasi dan permasalahan yang terjadi pada pasar paska bencana
- Mengidentifikasi dan menentukan komoditas pangan dan non-pangan penting paska bencana dan potensi komoditas lokal diwilayah terdampak
- Mengidentifikasi dan menentukan jenis, skala dan lokasi pasar yang menjadi fokus penilaian (pasar tradisional/modern, skala pasar berada di kota, kabupaten, kecamatan/antar kecamatan, desa/antar desa).

Berikut merupakan point penting dalam melakukan identifikasi berbasis data sekunder untuk pencapaian tujuan Langkah 1:

a. **Aspek bencana:** *(Formulir 1)*

- Profil bencana: lokasi dan Karakteristik bencana? Jumlah populasi area terdampak?
- Berapa besar dampak bencana yang ditimbulkan? *(jumlah korban jiwa dan kerusakan fasilitas umum dan sosial)*

b. **Aspek komoditas:** *(Formulir 2 dan Formulir 5)*

- Potensi komoditas lokal di area terdampak? *(jenis, luasan dan produksi)* dan tingkat pemenuhan komoditas tersebut sebelum dan sesudah bencana?
- Kebutuhan komoditas utama/penting rumah tangga yang terkena dampak?
- Jumlah kuota komoditas utama yang dibutuhkan per rumah tangga yang terkena dampak bencana? *(satuan unit/buah/kg/kw/ton, dll)* dan jangka waktu/durasi dibutuhkan? *(satuan jam/hari/minggu/bulan)*
- Gambaran umum rantai pasar komoditas utama dan lokal sebelum dan sesudah bencana?

c. **Aspek pasar:** *(Formulir 3 dan Formulir 5)*

- Infrastruktur pasar rumah tangga yang terkena dampak bencana? *(nama pasar, lokasi, skala pasar, tingkat kerusakan)*
- Nama dan lokasi pasar yang diakses oleh rumah tangga sebelum bencana?
- Nama dan lokasi pasar yang dapat diakses oleh rumah tangga paska bencana?
- Masalah-masalah yang memengaruhi rumah tangga terdampak untuk mengakses pasar paska bencana?

Setelah gambaran umum situasi sistem pasar di area terdampak sudah teridentifikasi (**Tahap 1**), kemudian **Tim Penilai melakukan diskusi dan memvisualisasikan temuan awal (peta dan rantai pasar) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas**, untuk memberikan pemahaman umum tentang situasi pasar secara menyeluruh baik aspek komoditas utama, pasar utama dan aspek pendukung lainnya.

Di akhir diskusi semua pertanyaan di atas harus dijawab seakurat mungkin dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang terjadi serta membuat kesimpulan dari hasil identifikasi awal. **Temuan awal (data sekunder) digunakan untuk mengambil keputusan apakah Penilaian sistem pasar dilanjutkan atau tidak.** Pertimbangan tersebut diantaranya:

- a. Hasil identifikasi awal menunjukkan, bahwa dampak bencana tidak cukup berpengaruh/sangat berpengaruh kepada sistem pasar, tetapi cukup banyak tersedia data dan informasi yang mampu menggambarkan intervensi bantuan yang paling sesuai dan tepat. Maka Tim Penilai dapat memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan Tahap 2 (pengumpulan informasi pasar) dan langsung melanjutkan analisa sistem pasar (Tahap 3), penyusunan pelaporan (Tahap 4) dan monitoring (Tahap 5).
- b. Hasil identifikasi awal menunjukkan, bahwa dampak bencana cukup tidak cukup berpengaruh/sangat berpengaruh kepada sistem pasar, tetapi minimnya ketersediaan data dan informasi untuk menggambarkan intervensi bantuan yang paling sesuai dan tepat. Maka Tim Penilai perlu melanjutkan kegiatan pengumpulan informasi pasar (Tahap 2).

Jika Tim Penilai memutuskan untuk melanjutkan penilaian, perlu menentukan pasar mana yang akan dikunjungi dan dinilai. **Tim Penilai penting untuk mempertimbangkan cakupan area/skala penilaian pasar yang akan dilakukan, apakah penilaian akan dilakukan di tingkat provinsi, kabupaten ataupun kecamatan dengan mempertimbangkan besaran dampak bencana, waktu, jumlah Tim Penilai serta jarak dan kemudahan akses.** Selain itu Tim juga mempertimbangkan ukuran dan jenis pasar (tradisional ataupun toko modern) disesuaikan dengan ketersediaan pasar di wilayah penilaian. *"Perlu diingat bahwa tidak semua wilayah memiliki fasilitas fisik pasar, hal ini perlu menjadi perhatian khusus dalam memilih informan kunci". (Formulir 6)*

Sebelum memulai (Tahap 2) dan untuk menghindari permasalahan di lapangan, Tim perlu melakukan penyepakatan jumlah pasar yang dapat dinilai dan jumlah informan kunci di masing-masing pasar.

Catatan:

- Setiap komoditas dapat menjadi komoditas penting bagi masyarakat terdampak. Maka perlu untuk menyadari bahwa komoditas penting paska bencana sangat berbeda dengan komoditas pada masa 'normal sebelum bencana'. Tim Penilai harus memastikan dan mempertimbangkan poin ini ketika mengidentifikasi komoditas yang ingin difokuskan, dan harus mengacu pada kebutuhan masyarakat terdampak.
- Penting untuk dicatat bahwa tidak ada aturan tentang cara memilih lokasi dan jenis pasar yang akan dinilai. Target pasar disesuaikan dengan konteks lokal area terdampak. Rantai pasar (peta pasar) komoditas hasil identifikasi data sekunder dapat digunakan untuk acuan memilih target pasar.

2.3. Langkah 2: Pengumpulan Informasi Pasar

LANGKAH 2

Pengumpulan Informasi Pasar

Kegiatan:

Pengumpulan data primer, wawancara kepada aktor kunci dilakukan selama 1 hari per pasar yang dinilai (lama waktu disesuaikan dengan jumlah tim, jumlah pasar dan kondisi akses transportasi)

Berbasis data sekunder yang telah diperoleh di Tahap 1, **Tim Penilai memulai untuk memverifikasi dan melengkapi informasi pasar melalui wawancara mendalam ataupun FGD kepada aktor-aktor kunci disistem pasar (konsumen, produsen, pedagang ecer dan grosir, petugas pasar, instansi terkait dan aktor pendukung lain)**. Kegiatan ini perlukan untuk:

- Mendapatkan pemahaman yang akurat, cepat dan dasar dari situasi pasar, dengan fokus pada komoditas utama/penting dan komoditas lokal
- Mendapatkan gambaran utuh mengenai rantai pasar komoditas utama dan komoditas lokal beserta permasalahannya
- Mendapatkan data yang akurat mengenai jenis, kuantitas, kualitas, permintaan dan pemenuhan komoditas utama dan lokal.

Berikut merupakan informasi pasar yang penting untuk diperoleh dalam kunjungan pasar:

2.3.1. Wawancara dengan Aktor Kunci Pendukung di Luar Rantai Pasar: *(Formulir 7)* (Disperindagkop, Perum BULOG, NGOs, Perbankan, Asosiasi Dagang, Kepala Pasar, dll)

- a. **Dampak fisik bencana:** Mendapatkan informasi dan jawaban mengenai bagaimana dampak bencana mempengaruhi pasar.
- b. **Permintaan pasar:** Mengidentifikasi apakah bencana berdampak pada permintaan komoditas di pasar, berdampak pada jumlah orang yang mengakses pasar, apakah dampak tersebut telah mengubah permintaan?
- c. **Pasokan pasar:** Mengidentifikasi apakah dampak bencana mempengaruhi pasokan komoditas di pasar, apakah jumlah pedagang (grosir/ecer) berubah, apakah ada perubahan suplai dari komoditas di pasar (asal dan jumlah) dan bagaimana kondisi pedagang/pengepul yang terkena dampak bencana?
- d. **Memetakan aliran komoditas, rantai pasokan dan informasi harga:** Lebih memperkaya dan melengkapi informasi peta pasar karena lebih banyak orang yang diwawancarai (dilengkapi dengan kuantifikasi arus komoditas dan jumlah pedagang). Bagaimana bencana mempengaruhi harga komoditas, apakah ada variasi harga musiman dan dimana saja ada perubahan harga?
- e. **Kendala pasar dan kapasitas respons pasar:** Mengidentifikasi apakah pedagang dapat meningkatkan pasokan jika permintaan meningkat dan jika tidak, apa yang menghambat mereka. mengidentifikasi intervensi yang sesuai guna mendukung pedagang meningkatkan pasokan mereka. Serta sejarah para pedagang dalam merespon bencana dimasa lalu?

Ilustrasi Kerusakan Infrastuktur Pasar Paska Bencana di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah



Gambar 1. Kondisi kerusakan infrastuktur Pasar Sambo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Hasil analisa di empat pasar tradisional (skala desa) di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, pasca bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang melanda Sulawesi Tengah hari Jumat, 28 September 2018 lalu. Secara umum kondisi fisik bangunan Pasar Sambo, Baluase dan Bulubete mengalami kerusakan sedang dengan lantai bangunan mengalami retak tetapi masih fungsional, kecuali di Pasar Rogo mengalami rusak berat (1 bangunan pasar roboh).

Pasca bencana sebagian besar pedagang masih berjualan di luar bangunan pasar, tempat parkir dan jalan utama dengan menggunakan terpal dan lapak sementara dari kayu, karena kondisi bangunan pasar belum memungkinkan untuk di gunakan.

2.3.2. Wawancara dengan Aktor Kunci Utama di Dalam Rantai Pasar: *(Formulir 8)*

A. Pedagang Grosir dan Pengecer

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi rinci yang akurat tentang situasi pasar, rantai pasar, stok, distribusi, informasi harga serta tantangan dan hambatan disetiap para pelaku sistem pasar komoditas utama.

Kegiatan identifikasi dapat dilakukan dengan wawancara individual ataupun dalam diskusi kelompok terfokus. Perlu diingat bahwa tidak semua pedagang mau untuk diskusi dalam grup. Maka kegiatan identifikasi disesuaikan dengan kondisi dan konteks data yang diambil. Sementara diskusi kelompok terfokus cenderung memberikan gambaran umum, wawancara individual cenderung memberikan informasi yang lebih spesifik. Pada akhirnya kedua pendekatan harus memberikan informasi yang sebanding.

Jumlah narasumber yang diwawancarai di setiap pasar:

Penilaian cepat sistem pasar tidak membatasi jumlah pedagang yang menjadi fokus narasumber. Jumlah pedagang yang akan diwawancarai harus diputuskan sejak awal pada Tahap 1, sehingga semua anggota Tim Penilai memiliki kerangka pikir yang sama dalam memilih narasumber.

Catatan:

- Jika Tim Penilai menemukan di wilayah terdampak tidak memiliki fasilitas pasar. Maka Tim perlu mewawancarai toko grosir atau eceran yang tersedia di wilayah tersebut.
- Dalam satu pasar mungkin terdapat lebih dari 100 pedagang baik grosir ataupun ecer. Tim tidak perlu mewawancarai seluruh pedagang, maka Tim Penilai perlu mengkategorikan berdasarkan kapasitas pedagang. Kategori disepakati bersama oleh Tim Penilai. (misal: kategori grosir antara 20-100 ton beras, pengecer antara 500 kg-1 ton). Setiap kategori pedagang minimal mewawancarai 2 orang.
- Jika Tim menemui pemasok besar komoditas di setiap pasar, perlu untuk mewawancarai mereka untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai jumlah pasokan permintaan serta pemenuhannya.
- Untuk memudahkan dalam identifikasi, Tim menggunakan rantai pasar (peta pasar) yang telah diidentifikasi di Tahap 1 sebagai acuan

Setelah proses wawancara, Tim Penilai harus memperhatikan jika jawaban dari para pedagang mirip satu sama lain. Maka informasi yang diperoleh sudah berada di jalur yang benar dan wawancara dapat dihentikan. Akan tetapi, perlu beberapa wawancara untuk sampai ke titik ini.

Ilustrasi Wawancara Pedagang di Pasar Tradisional Paska Bencana di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah



Gambar 2. Wawancara dengan pengecer komoditas beras dan telur kapasitas kurang dari 1.000 kg di Pasar Sambo, Dolo Selatan.



Gambar 3. Aktivitas satu bulan paska bencana, sedikit pedagang yang beroperasi.

Secara umum aktifitas perekonomian di Kecamatan Dolo Selatan mulai beroperasi satu bulan paska bencana, dengan kisaran 30% pedagang aktif. Sedangkan kondisi terkini tiga bulan paska bencana 80% pedagang sudah beraktifitas kembali.

Berikut merupakan panduan dalam tahapan perolehan informasi saat wawancara di tingkat pedagang grosir dan pengecer:

1. **Ketersediaan (stok) Komoditas Utama:** Mengidentifikasi bagaimana bencana mempengaruhi aset dan modal pedagang? bagaimana kemampuan mereka untuk melakukan *re-stock* dibandingkan sebelum bencana? bagaimana kondisi fasilitas pergudangan, dari mana sumber pasokan mereka, apakah pasokan komoditas utama mereka dari sumber yang sama atau berubah? apakah mereka masih dapat membeli persediaan dari sumber yang sama? mencoba untuk mengidentifikasi perkiraan jumlah pedagang komoditas utama yang memasok pasar tersebut, karena berhubungan dengan pemenuhan permintaan konsumen (poin 2).
2. **Permintaan Konsumen Terhadap Komoditas Utama:** Mengidentifikasi apakah dampak bencana mempengaruhi permintaan konsumen terhadap komoditas utama? Seberapa besar intensitas masyarakat terdampak mengakses pasar? apakah ketersediaan (poin 1) sudah/belum mampu mencukupi permintaan konsumen terdampak bencana? Jika belum apakah pedagang mampu meningkatkan stok mereka dari sumber yang sama sebelum bencana, Jika tidak identifikasi kenapa dan masalah apa yang menyebabkannya?

Ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada poin 1 dan 2, Tim Penilai harus mengacu pada kuantitas komoditas utama, selain itu perubahan harga yang diinginkan pedagang ketika mereka meningkatkan stok komoditas utama mereka.
3. **Perilaku Pelanggan:** Memahami opini pedagang tentang bagaimana bencana telah memengaruhi perilaku dan daya beli pelanggan mereka? Apakah paska bencana pelanggan membeli komoditas utama dan dalam jumlah yang sama seperti sebelum bencana? Ini akan memungkinkan Tim untuk menilai bagaimana penjualan para pedagang telah terpengaruh.
4. **Perubahan Harga:** Bagaimana harga beli dan jual telah berubah sebagai dampak bencana? faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga beli dan jual berubah.

Setelah menyelesaikan identifikasi lapangan, Tim Penilai memeriksa kembali pedagang khususnya grosir besar yang diwawancarai apakah terdaftar secara sah di Disperindagkop dan UKM atau BULOG. Selain itu juga hak kelola pasar apakah dikelola oleh Desa ataupun Disperindagkop dan UKM.

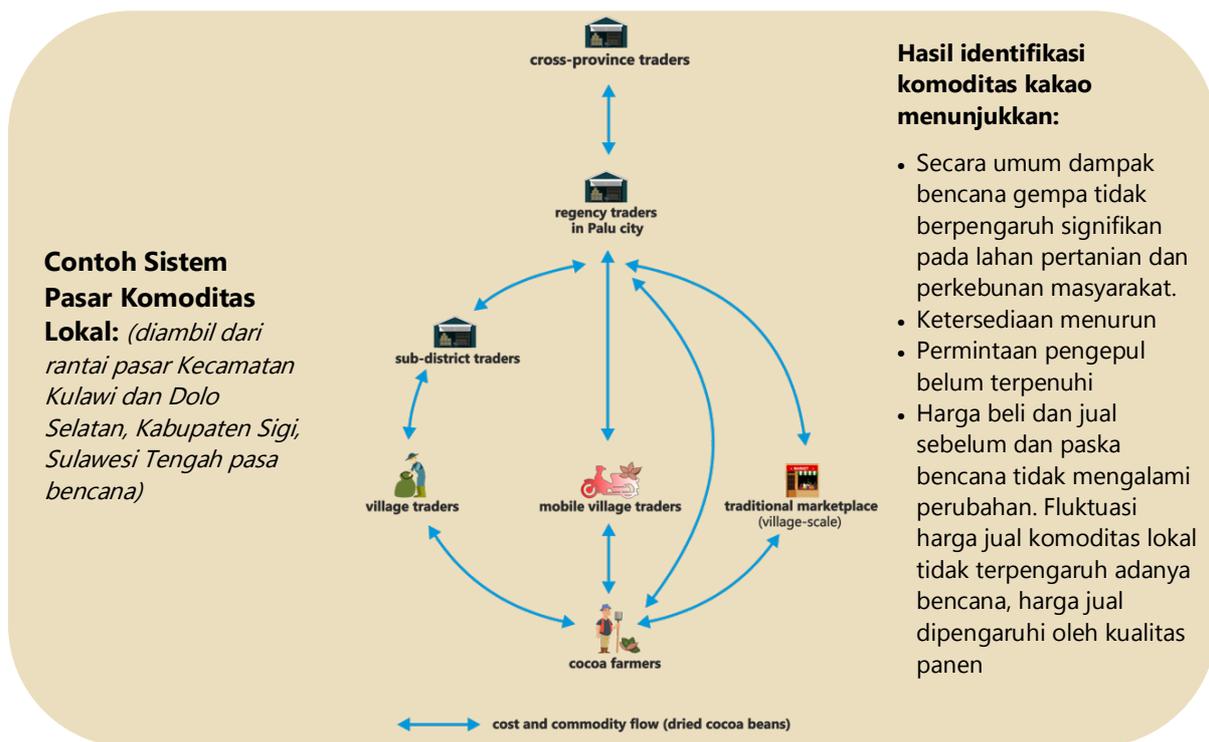
B. Konsumen (Masyarakat Terdampak)

Dalam hal ini juga perlu untuk melihat beberapa pendapat dari konsumen mengenai kebutuhan komoditas utama, yaitu sebagai pertimbangan apakah komoditas utama yang paling penting dibutuhkan pada saat masa tanggap darurat pemulihan sistem pasar. Perlu diingat ada contoh kasus pemenuhan komoditas sudah terpenuhi dari konsumen itu sendiri. *"Misal desa yang terkena dampak bencana sebagian besar penduduk perprofesi sebagai petani padi, saat bencana terjadi setiap petani memiliki cadangan beras untuk 1-2 bulan. Menyebabkan beras seharusnya menjadi komoditas utama/penting di beberapa wilayah lain, menjadi bukan komoditas penting yang dibutuhkan di desa tersebut".*

C. Produsen dan Pengepul Komoditas Lokal Area Terdampak (*Petani, Pengepul Kecil Tingkat Desa/Kecamatan dan Pengepul Besar Tingkat Kecamatan/Kabupaten*)

Jika masih memiliki banyak waktu penilaian dan sumberdaya Tim Penilai yang cukup, maka penting juga melakukan penilaian terhadap sistem pasar bagi komoditas lokal yang dihasilkan oleh produsen (petani) terdampak. Perlu di ingat, Identifikasi ini dikhususkan pada wilayah-wilayah yang menjadi kantung produksi komoditas yang terkena dampak bencana. Identifikasi ini untuk melihat kondisi terkini sistem pasar komoditas lokal petani paska bencana. Selain itu ditujukan untuk Tim Respon Bencana dengan menyediakan data-data dasar mengenai sistem pasar komoditas lokal, untuk mengungkapkan intervensi dukungan bagi perbaikan sistem pasar komoditas lokal, upayanya untuk pemulihan mata pencaharian masyarakat terdampak.

Identifikasi cepat dilakukan dengan melakukan wawancara/FGD pada petani, pengepul kecil dan pengepul besar, dengan durasi waktu maksimal 2-3 hari. Poin pertanyaan diantaranya: apakah bencana mempengaruhi ketersediaan stok bahan baku komoditas lokal di setiap aktor? Bagaimana dampak bencana mempengaruhi tingkat permintaan komoditas lokal tersebut? Serta apakah harga beli dan jual komoditas lokal terpengaruh dari adanya bencana?.



2.3.3. Input Data dan Diskusi Hasil Identifikasi Sistem Pasar: (Formulir 9)

Akhir proses pengumpulan data di setiap pasar, anggota Tim Penilai mulai mengkompilasi data dan mendiskusikan temuan. Jika ada kekurangan data yang signifikan maka cepat untuk melakukan klarifikasi. Berikut merupakan panduan diskusi hasil temuan: Apakah pedagang mampu memasok komoditas utama dalam jumlah yang cukup? aspek apa yang membutuhkan analisis tambahan segera? informan yang layak dihubungi untuk memperoleh informasi tambahan? informasi apa yang bisa dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman pasar? aspek pasar apa yang harus dipantau untuk mengikuti perkembangan pasar?.

Ilustrasi Analisa Sistem Pasar Komoditas Lokal di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah



Gambar 4. Proses penjemuran kopro oleh petani kelapa di Desa Jono Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi.

Komoditas kelapa menjadi komoditas unggulan ke dua setelah kakao, yaitu memiliki potensi luasan 5.984 ha dengan nilai produksi mencapai 2.516 ton, dengan produksi kelapa terbesar berada di Kecamatan Dolo Selatan dengan total produksi 833,1 ton dengan luasan 2.362 ha.

Hasil analisa menunjukkan bahwa dampak bencana gempa tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat. Satu bulan pasca bencana rantai pasok komoditas kopra masih terkendala ketersediaan (stok) kopra, mengalami penurunan sebesar 80% dibandingkan sebelum bencana, hal ini dikarenakan petani belum fokus kembali memanen hasil kelapa mereka. Hasil identifikasi di tiga bulan pasca bencana, aktifitas bertani dan berkebun sudah kembali normal dan permintaan pengepul desa dan kecamatan sudah 80% terpenuhi.

Harga beli komoditas lokal di tingkat petani dari sebelum dan pasca bencana tidak mengalami perubahan. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak terpengaruh adanya bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas panen.

2.4. Langkah 3: Analisis Informasi Pasar

LANGKAH 3 Analisis Informasi Pasar

Kegiatan:

Tim Penilai melakukan analisa mendalam untuk mengidentifikasi rekomendasi untuk memberikan opsi Tim Respon Bencana dalam intervensi tanggap darurat dan pemulihan sistem pasar. Kegiatan dilakukan maksimal 2 hari

Setelah informasi-informasi penting tentang sistem pasar selesai dikumpulkan (dengan asumsi informasi penting dan pendukung sudah berhasil di kumpulkan). Berdasarkan hasil (**Formulir 1-9**), Tim Penilai memulai berdiskusi dan menganalisa informasi pasar yang diperoleh, langkah ini bertujuan untuk menentukan diantaranya:

- Apakah masing-masing pasar yang dinilai memiliki persediaan (stok) komoditas utama untuk memasok dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat terdampak
- Mengidentifikasi opsi rekomendasi intervensi berbasis pasar untuk dipertimbangkan selama masa tanggap darurat.

Berikut merupakan pertanyaan untuk memandu analisa informasi pasar yang diperoleh:

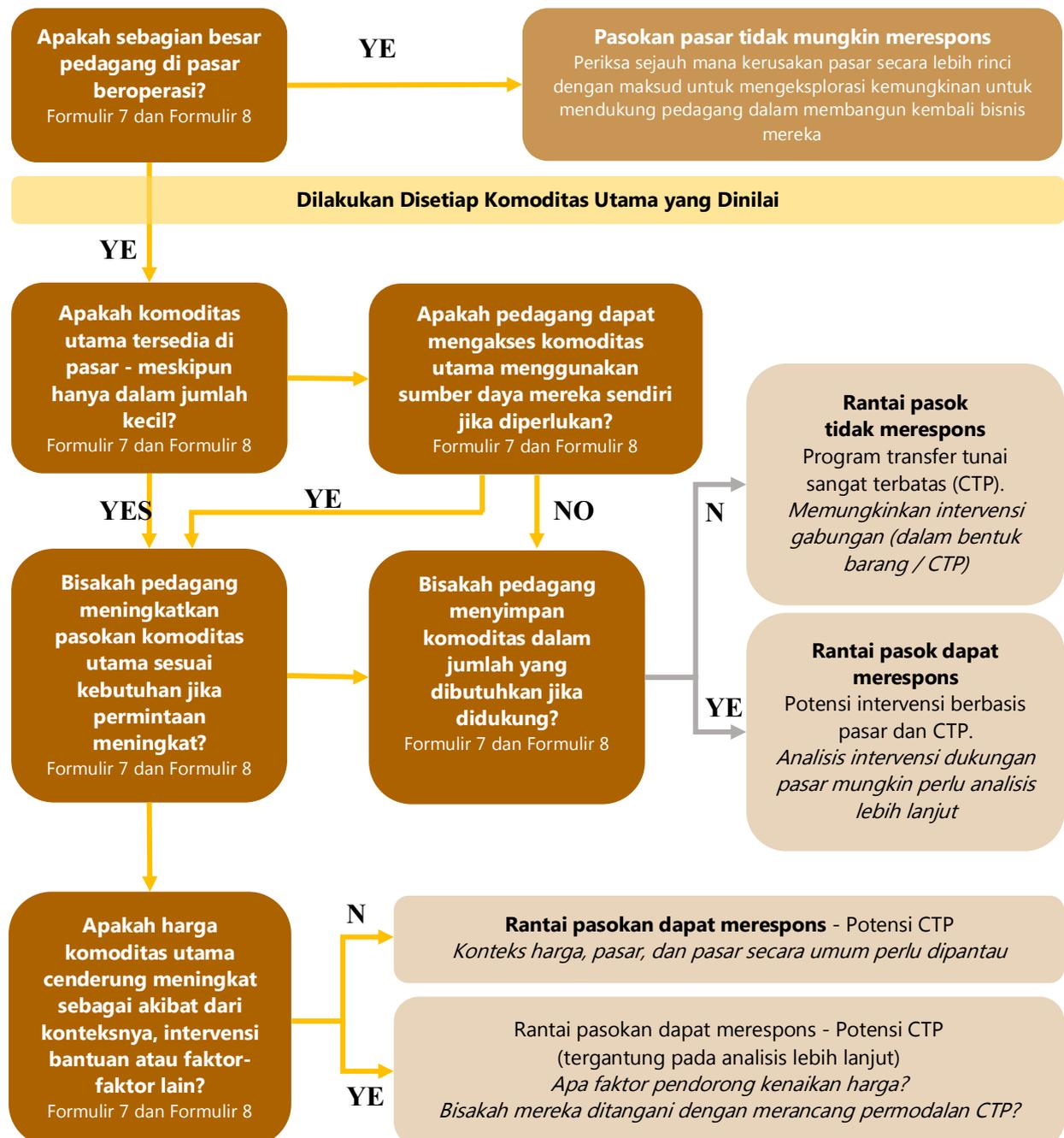
- a) Apakah pedagang di pasar yang dinilai sudah beroperasi? berapa jumlah atau persentase pedagang yang sudah beroperasi dibandingkan dengan jumlah pedagang sebelum bencana?
- b) Bagaimana ketersediaan (kapasitas stok) komoditas utama di pasar? (*tidak tersedia/ kurang/ cukup tersedia/ berlimpah*)
- c) Mengacu dari stok, apakah para pedagang dapat memasok jumlah komoditas utama yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen (masyarakat terdampak)?
- d) Apakah ada perubahan harga dari sebelum dan sesudah bencana? bagaimana harga komoditas utama diperkirakan akan berubah?
- e) Khusus komoditas lokal, apakah para pengepul dapat memasok jumlah komoditas yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen? Bagaimana ketersediaan komoditas di tingkat petani? Dan apakah ada perubahan harga?

Dalam analisa informasi pasar, direkomendasikan agar aktor kunci khususnya instansi pemerintah (Disperindagkop dan UKM, BULOG, serta aktor representatif lainnya) ikut terlibat dalam diskusi, karena aktor tersebut merupakan informan kunci dan terlibat langsung dalam intervensi pemulihan sistem pasar paska bencana. Pendekatan partisipatif ini menjamin bahwa semua Anggota Tim Penilai dapat mengungkapkan pendapat, memastikan bahwa temuan-temuan lapangan dapat menjadi pertimbangan dalam rencana intervensi tanggap darurat dan pemulihan sistem pasar.

Pohon kesimpulan untuk menilai kapasitas respon pasar: ³

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dijelaskan di atas. Pohon kesimpulan akan mendukung Ketua Tim Penilai dalam memfasilitasi analisis, diskusi, dan keputusan yang diperlukan. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi kelompok akan tergantung pada jumlah pasar yang akan didiskusikan. Perlu diingat untuk memaksimalkan hasil analisis, sebelum melakukan diskusi mendalam yang melibatkan aktor kunci, alangkah baiknya Tim Penilai dimungkinkan untuk melakukan latihan pemahaman alat analisis (setengah hingga satu hari).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisa menggunakan pohon masalah:



³ ICRC and International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies 2014, *Guidelines for an initial emergency market assessment*

Pohon kesimpulan diatas, memandu Tim Penilai melalui proses dan mencapai kesimpulan pada kapasitas pasar, untuk memenuhi kebutuhan komoditas utama masyarakat yang terkena dampak bencana dalam volume dan rentang waktu yang diperkirakan. Proses tersebut harus diulang untuk masing-masing pasar yang dinilai. Pohon kesimpulan mengacu dari hasil wawancara pedagang (**Formulir 7 dan Formulir 8**), karena memandu tim RAM melalui serangkaian pertanyaan yang merangkum bagian-bagian berbeda dari dua formulir kuesioner.

Tim Penilai dibawa kepada kesimpulan yang berisi mengenai kesimpulan kapasitas pemasok untuk merespons permintaan komoditas utama paska bencana serta opsi respons potensial, yang menyatakan apakah ada potensi untuk pendekatan berbasis tunai dan/atau dukungan lain berbasis pasar. ***“Pilihan respons yang paling tepat tidak hanya bergantung pada fungsi pasar, mungkin juga tergantung pada tujuan program, efektivitas dan efisiensi biaya, kapasitas administrasi, preferensi penerima manfaat, atau kondisi keamanan umum dan faktor lainnya”.***

Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan (kesimpulan):

- Tim Penilai Sistem Pasar harus ingat bahwa kesimpulan yang dicapai di sini semata-mata didasarkan pada penilaian situasi pasar dan bahwa ada aspek lain yang dapat memengaruhi keputusan akhir tentang cara merespons bencana.
- Dalam membuat keputusan berdasarkan data dasar dari penilaian cepat memiliki tantangan tersendiri. Perhatikan kekhawatiran dan asumsi yang dibuat selama proses pengambilan keputusan. Serta mempertimbangkan “gambaran yang lebih besar” dan “tren yang lebih luas” sebagai lawan dari 'beberapa kasus' dan 'kekhususan' yang mungkin tidak begitu berpengaruh.

Setelah menyelesaikan pohon kesimpulan untuk setiap pasar, pada **Langkah 4** untuk merangkum situasi pasar komoditas utama. Jangan lupa untuk memasukkan asumsi dan aspek yang akan memerlukan analisis lebih lanjut.

Catatan:

Dalam kasus ketidakpastian situasi pasar, Tim Penilai dapat merekomendasikan pendekatan dua cabang yang menggabungkan metode transfer bantuan dalam bentuk barang dan berbasis uang tunai.

Tim/Komunitas/Lembaga Respon Kemanusiaan dapat menimbang kepentingan relatif dari keduanya tergantung pada dimana orang percaya ketidakpastian menjadi lebih besar, yaitu apakah pasar lebih cenderung tidak mampu memberikan atau potensi menggantikan pedagang yang lebih besar jika seseorang menyediakan barang. Pendekatan harus cukup fleksibel sehingga dapat diadaptasi begitu ada kepastian lebih lanjut tentang situasi tersebut.

2.5. Langkah 4: Pelaporan Temuan

LANGKAH 4 Pelaporan Hasil Temuan

Kegiatan:

Membantu menyusun laporan penilaian sistem pasar yang sederhana dan tepat waktu. Sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga/Komunitas Kemanusiaan dalam menentukan mekanisme transfer bantuan. Waktu penulisan maksimal 1 hari

Setelah analisis sistem pasar selesai dilakukan dan hasil kesimpulan/intervensi respon telah diperoleh. **Langkah ini bertujuan untuk membantu Tim Penilai dalam menyusun sebuah laporan penilaian cepat sistem pasar paska bencana yang sederhana dan tepat waktu.**

Penyampaian laporan yang tepat waktu diperlukan untuk memfasilitasi/memberikan gambaran bagi para pengambil kebijakan dan komunitas/lembaga bantuan kemanusiaan dalam menentukan mekanisme transfer/bantuan yang paling sesuai untuk membantu masyarakat terdampak sesuai dengan kondisi pasar yang relevan, dalam upaya untuk membangun kembali fungsi-fungsi pasar sebagai mata pencaharian masyarakat.

Laporan ringkasan temuan sistem pasar dibagi menjadi 5 topik pembahasan, diantaranya:

- **Topik 1: Ringkasan analisis bencana dan kebutuhan repon bencana**
- **Topik 2: Gambaran umum wilayah**
 - 2.1. Gambaran umum wilayah terdampak bencana (profil wilayah dan profil bencana)
 - 2.2. Dampak bencana dan pengaruh dari bencana terhadap sosial-ekonomi
- **Topik 3: Pemetaan pasar**
 - 3.1. Peta pasar:
 - Lokasi geografis pasar
 - Dampak bencana pada pasar dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar
 - 3.2. Peta pasar komoditas (komoditas utama/kunci dan komoditas lokal):
 - Ilustrasi rantai pasok/pergerakan komoditas dari grosir ke pedagang dan ke konsumen
 - Menggambarkan data tentang harga, volume, dan jumlah pedagang, harap ilustasikan di dalam peta pasar atau dalam tabel terpisah. (jelaskan jika ada perubahan-perubahan harga, volume dan jumlah)
- **Topik 4: Peta pasar dan analisis pedagang**
 - 4.1. Dampak bencana: Apa yang telah berubah dalam perilaku konsumen dan pedagang?

- 4.2. Daya beli (perubahan perilaku konsumen): Apakah masyarakat terdampak memiliki sarana keuangan untuk membeli komoditas? Jika demikian, berapa persentase dari kebutuhan mereka yang dapat mereka penuhi sendiri?
- 4.3. Dampak pada rantai pasokan komoditas utama dan komoditas lokal baik pangan dan non-pangan
- 4.4. Ketersediaan dan pemenuhan: Kapasitas pedagang (grosir dan pengecer) untuk meningkatkan pasokan mereka untuk memenuhi peningkatan permintaan komoditas utama dan komoditas lokal serta implikasinya pada harga (*jika ada*). Perhatikan kapasitas grosir, transportasi, pergudangan, dan masalah kredit.
- 4.5. Jelaskan mengenai dampak bencana mempengaruhi perubahan jenis (kualitas) dan jumlah komoditas yang diminta oleh pedagang dan rumah tangga. (*jika ada*)
- 4.6. Jelaskan dampak bencana mempengaruhi harga komoditas utama dan komoditas lokal (data sekunder dan primer). Apa akibatnya dari perubahan harga komoditas tersebut.
- 4.7. Peluang intervensi berbasis pasar untuk mendukung pemulihan sistem pasar sebagai sumber mata pencaharian
- 4.8. Memasukkan aspek-aspek yang akan memerlukan analisis lebih lanjut
- 4.9. Asumsi, kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam penilaian pasar. Dapat mencakup asumsi yang dibuat dalam pengumpulan dan analisis data dan refleksi pada kualitas data.
- 4.10. Petikan pembelajaran dari program tanggap darurat di masa lalu, apa saja kegiatan yang sedang berjalan ataupun direncanakan oleh lembaga/komunitas respon kemanusiaan. Hal ini bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan terutama ketika program uang tunai atau intervensi dukungan pasar direncanakan.

- **Topik 5: Kesimpulan dan rekomendasi**

Merangkum semua analisa sistem pasar pada komoditas utama dan komoditas lokal, serta opsi-opsi intervensi. Sebagai pertimbangan intervensi program dalam upaya pemulihan sistem pasar sebagai mata pencaharian masyarakat terdampak.

Catatan:

Meskipun laporan sistem pasar ini lebih menggunakan data primer (wawancara langsung menggunakan formulir penilaian), laporan juga dapat menyertakan data dari sumber sekunder. Dan terpenting adalah pemahaman tentang pasar dapat dijangkau oleh penerima manfaat dan mempengaruhi komunitas/Lembaga kemanusiaan untuk mempertimbangkan aspek pasar dalam intervensi program kemanusiaan.

2.6. Langkah 5: Monitoring Perubahan Pasar

LANGKAH 5 Monitoring Perubahan Pasar

Kegiatan:

Pemantauan perubahan harga, ketersediaan komoditas, kualitas komoditas dan pemenuhan komoditas terhadap permintaan konsumen. Lama waktu pemantauan tergantung pada konteks dan intervensi bantuan yang akan dilaksanakan, serta periode program

Pasar dengan sifatnya yang sangat dinamis, menjadi lebih sulit untuk diprediksi terutama setelah terjadi bencana, ditambah dengan pedagang dan konsumen yang harus beradaptasi dengan situasi tersebut. **Untuk melihat dan memahami karakteristik sistem pasar paska bencana secara utuh, maka langkah terakhir yaitu melakukan monitoring perubahan-perubahan sistem pasar serta komoditas utama/kunci dan komoditas lokal.**

Berikut merupakan beberapa aspek sistem pasar yang harus di pantau: *(Formulir 10, 11 dan 14)*

- Perubahan harga
- Ketersediaan dan pemenuhan komoditas terhadap permintaan konsumen
- Kualitas komoditas

Berikut merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memulai monitoring perubahan pasar, diantaranya:

a) **Menentukan komoditas yang menjadi fokus pemantauan**

Komoditas yang akan dipantau alangkah baiknya adalah komoditas utama dan komoditas lokal yang dinilai pada Langkah 1-4. Setiap komoditas memiliki jenis/karakteristik tersendiri maka harus didefinisikan dengan baik dan rinci untuk mencegah kebingungan disaat pemantauan. Berikut beberapa karakteristik penilaian dalam pemantauan harga komoditas diantaranya kualitas warna, ukuran, kondisi fisik dan asal komoditas itu sendiri.

b) **Menentukan pasar yang menjadi fokus pemantauan**

Idealnya semua pasar yang memiliki dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan non-pangan terhadap masyarakat terdampak harus dipantau. Jika sumber daya Tim Penilai cukup terbatas, maka dimungkinkan untuk memilih beberapa pasar yang mewakili pasar yang diminati.

c) **Menentukan pedagang (grosir atau eceran) yang menjadi fokus pemantauan**

Informasi harga, ketersediaan dan pemenuhan serta kualitas dikumpulkan dari grosir dan pengecer. Idealnya harga dikumpulkan dari 10 grosir dan 10 pengecer di setiap pasar untuk meningkatkan keterwakilan dan kualitas data pemantauan. Informasi dapat melalui telepon untuk menghemat waktu. Namun, disarankan untuk mengunjungi pasar sesekali untuk mendapatkan kesan langsung dari situasi pasar tersebut.

d) **Frekuensi dan waktu pemantauan**

Pemantauan harga dimulai sesegera mungkin setelah terjadi bencana, dikarenakan sistem pasar cenderung berubah dengan cepat setelah terjadi bencana. Pemantauan awal dilakukan secara rutin (per 1-2 mingguan). Setelah situasi stabil, frekuensi

pemantauan dapat dikurangi tetapi perubahan-perubahan harga harus dipantau setiap bulan. Terlepas dari frekuensi, waktu setiap pemantauan ke pasar harus ditentukan dan dilakukan secara teratur dan konsisten (mulai dari hari operasi pasar dan waktu yang sama setiap kunjungan).

Untuk membandingkan perubahan atau tren harga mulai dari sebelum bencana hingga paska bencana. Cara sederhana untuk mendeteksi tren harga dengan membuat grafiknya terhadap sejarah harga dan harga rata-rata bulanan/tahunan. Grafik dapat digunakan untuk membantu menjelaskan argumen tetapi setiap grafik harus dilengkapi dengan penjelasan naratif tentang apa yang ditunjukkan pada grafik.

Penjelasan narasi harus menjawab pertanyaan seperti berikut:

- Apakah tren harga saat ini kembali normal?
- Apakah harga mengikuti pola musiman?
- Apa implikasi dari perubahan harga (mis. Untuk pengeluaran rumah tangga)?
- Sejauh mana inflasi diperhitungkan dalam tren harga?
- Bagaimana harga suatu komoditas berperilaku di pasar lain?
- Apa perbedaan harga dari harga komoditas lain di pasar?
- Apakah permintaan mempengaruhi perubahan harga?
- Bagaimana harga diperkirakan akan berubah dalam waktu dekat?

Pertanyaan-pertanyaan harus didiskusikan kembali oleh Tim Penilai, dengan melibatkan BULOG, Disperindagkop dan UKM serta aktor kunci lainnya (pedagang) untuk mengembangkan pemahaman tentang sebab dan akibat dari perubahan harga. Saat mendiskusikan perubahan harga, Tim Penilai harus mempertimbangkan faktor-faktor perubahan harga komoditas, termasuk: penawaran dan permintaan, keinginan, biaya produksi dan transportasi, penyimpanan, struktur pasar, kebijakan pemerintah, lingkungan ekonomi makro.

3

LAMPIRAN FORMULIR PENILAIAN PASAR

Formulir 1. Gambaran Umum Wilayah Terdampak dan Karakteristiknya

1. Lokasi Bencana <i>(Sebutkan nama daerah/ wilayah yang terkena bencana: misalnya desa, komunitas, atau daerah. buat peta area)</i>	Provinsi :				
	Kecamatan A :				
	Desa: 1				
	Desa: 2				
2. Karakteristik Bencana <i>(Berikan sedikit penjelasan karakteristik bencananya: jenis bencan, skalanya, dampaknya, level Kabupaten/ kecamatan/ desa)</i>					
3. Jumlah Populasi Penduduk di Wilayah yang Terkena Bencana <i>(KK atau jumlah jiwa)</i>	Total Populasi Penduduk	Populasi Penduduk yang Terdampak Bencana			
		Meninggal	Luka-Luka	Hilang	
Keterangan: jelaskan perbandingan jumlah populasi sebelum bencana dengan sesudah bencana					
4. Jumlah Kerusakan Fasum dan Fasos	Jenis Fasum dan Fasos	Jumlah dan Tingkat Kerusakan			
		Tidak Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
	1. Rumah sakit				
	2. Tempat ibadah				
	3. Ruang sekolah				
4. Dll					
5. Peran Para Pihak <i>(Pemerintah, Komunitas/ lembaga kemanusiaan)</i>	Nama Lembaga	Area Kerja	Fokus Kerja	Penerima Manfaat	

Formulir 2. Gambaran Umum Potensi Komoditas Lokal Di Wilayah Terdampak

1. Potensi komoditas wilayah sebelum bencana:

Dengan data sekunder, Jelaskan gambaran umum potensi komoditas apa saja yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Berapa luasannya, berapa produksinya dan kualitasnya? Jelaskan per masing-masing komoditas. Kelompokkan berdasarkan jenisnya: Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Selain itu juga jelaskan apakah komoditas tersebut cukup memenuhi permintaan populasi wilayah tersebut. Jika memungkinkan jelaskan tingkat kerusakan lahan per masing-masing komoditas.

No	Jenis Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg/Kwintal/Ton)	Kualitas	Pemenuhan Lokal Wilayah Terdampak
1	Kopra	2.000	20.000 ton per tahun		
2					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					

Catatan: Data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik potensi sumberdaya di wilayah terdampak.

Formulir 3. Pasar Utama dan Komoditas yang Dibutuhkan oleh Populasi Terdampak Bencana

A. Pasar Utama yang Diakses Populasi Terdampak Bencana				
1. Daftar pasar utama dan alternatif yang sering dikunjungi oleh masyarakat terdampak bencana dan <i>(Coba dan kelompokkan komunitas sesuai dengan pasar yang mereka gunakan)</i>				
Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Rumah Tangga/Penduduk	Nama Pasar yang biasa digunakan/dikunjungi	Alternatif pasar selain pasar yang sering dikunjungi (terdekat)
<i>Kulawi</i>	<i>Boladangko</i>	<i>170 KK</i>	<i>Pasar Bolapapu</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pedagang sayur dan ikan keliling yang setiap hari masuk ke desa</i> <i>Toko grosir dan ecer untuk kebutuhan beras, gula, sabun, dll</i>
	<i>Tangkulowi</i>	<i>190 KK</i>	<i>Pasar Bolapapu</i>	
	<i>Bolapapu</i>	<i>210 KK</i>	<i>Pasar Bolapapu</i>	
	<i>Salua</i>	<i>140 KK</i>	<i>Pasar Salua</i>	
	<i>Namo</i>	<i>200 KK</i>	<i>Pasar Bolapapu</i>	
2. Ringkasnya, Pasar mana yang menjadi pasar utama yang digunakan oleh mayoritas penduduk yang terkena dampak bencana?			Pasar Utama	Jumlah Rumah Tangga/Penduduk yang mereka layani
			<i>1. Pasar Bolapapu</i>	<i>770 KK (dari desa Boladangko, Tangkulowi, Bolapapu dan Namu)</i>
			<i>2.</i>	
			<i>3.</i>	
			<i>4.</i>	
			<i>5.</i>	
			<i>6.</i>	
			<i>7.</i>	
			<i>8.</i>	
			<i>9.</i>	
			<i>10. dst</i>	<i>dst</i>

Catatan: Bagi kecamatan/desa yang tidak memiliki fasilitas pasar, maka pedagang grosir dan eceran dapat menjadi pasar utama yang sering diakses oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan.

B. Komoditas Utama (Pangan dan Non-Pangan) Masyarakat Terdampak Bencana			
3. Sebutkan jenis komoditas penting yang paling dibutuhkan? (urutkan dari yang paling penting)	4. Berapa banyak kebutuhan rumah tangga PER HARI/MINGGU/BULAN/UNIT? (jika memungkinkan, gunakan satuan frekuensi yang sama)	5. Kapan komoditas dibutuhkan?	6. Untuk berapa lama komoditi dibutuhkan?
Komoditas Pangan			
Beras	30 kg per bulan	Mulai 1 hari paska bencana	Sampai hunian sementara terbangun
Gula	1 kg per bulan		
Minyak goreng	2 liter per bulan		
Telur	2 kg per bulan		
Daging ayam	2 kg per bulan		
Komoditas Non-Pangan			
Kayu	5 kubik per KK	Mulai 3 minggu paska bencana	Sampai hunian sementara di terbangun
Seng gelombang	8 lembar per KK		
Semen	5 sak per KK		
Paku	0,5 kg per KK		
BBM	1 liter per hari per KK		

C. Komoditas Lokal Masyarakat Terdampak (hasil-hasil komoditas lokal masyarakat terdampak sebagai sumber mata pencaharian)			
7. Sebutkan jenis komoditas lokal yang paling banyak dibudidayakan dan dibutuhkan? (urutkan dari yang paling penting)	8. Berapa banyak kebutuhan Pengepul PER HARI/MINGGU/BULAN/UNIT? (jika memungkinkan, gunakan satuan frekuensi yang sama)	9. Kapan komoditas dibutuhkan?	10. Untuk berapa lama komoditi dibutuhkan?
Kopra	10 ton per minggu	1 bulan paska bencana (tergantung waktu operasi pengepula)	Selama sumberdaya dan akses pemasaran tersedia
Kakao	20 ton per minggu		
Vanili	500 kg per minggu		
Kopi	1 ton per minggu		

11. Dari pasar-pasar utama yang terdaftar di Bagian A, apakah komoditas-komoditas di Bagian B dan C ini biasanya tersedia dan sudah tersedia sejak adanya bencana? (Cantumkan nama dan lokasi pasar. Jika pasar tertentu digunakan untuk komoditas tertentu, harap dicatat)		
Nama Pasar (Dari Tabel A)	Ketersediaan komoditas sebelum bencana (Dari Tabel B dan C) (Tentukan: ya/tidak/tidak yakin/hanya kadang-kadang, secara musiman, hanya beberapa komoditas [tentukan yang mana], dll.)	Jenis Komoditas yang tersedia dalam jumlah yang sama antara sebelum dan sesudah bencana (Perhatikan komoditas apa yang tersedia. Jika komoditas tidak tersedia, jelaskan MENGAPA - apakah ada masalah pasokan (misalnya persediaan rendah dan harga tinggi) atau masalah permintaan
<i>Pasar Bolapapu</i>	<i>Iya (tersedia) Kecuali daging ayam dan sapi</i>	<i>Komoditas sembako dan sayuran tersedia. Jumlah komoditas paska bencana sama dengan sebelum bencana</i>
<i>Grosir Kecamatan</i>	<i>Iya (tersedia)</i>	<i>Komoditas beras, gula, garam dan minyak goreng tersedia. Jumlah komoditas paska bencana sama dengan sebelum bencana</i>
<i>Pengepul komoditas Lokal skala kecamatan</i>	<i>Iya tersedia</i>	<i>Komoditas kakao/kopra/vanili tersedia. Persediaan rendah pasokan komoditas dari petani menurun.</i>
12. Berdasarkan pengalaman bencana dan respons bencana dimasa lalu, apakah mungkin pasar-pasar ini akan mampu memasok komoditas utama/kunci dengan jumlah yang besar? (data sekunder, dan informan kunci)		
Nama Pasar (Dari Tabel A)	Mungkin atau tidak mungkin untuk memasok jumlah yang cukup	Komentar (Tambahkan komentar yang mungkin perlu penyelidikan lebih lanjut selama wawancara trader)
<i>Pasar Bolapapu</i>	<i>Mungkin</i>	<i>Para pedagang mampu mendapatkan pasokan komoditas utama dari sumber-sumber daerah lain (detail dilakukan wawancara mendalam dengan trader)</i>
<i>Grosir Kecamatan</i>	<i>Tidak Mungkin</i>	<i>Gedung dan pergudangan hancur</i>

13. Apakah rumah tangga/penduduk dapat mengakses pasar-pasar ini sejak terjadinya bencana? (Perhatikan YA atau TIDAK untuk setiap pasar dan jika jawabannya TIDAK, jelaskan MENGAPA tidak)

Nama Pasar (Dari Tabel A)	Dapat Di akses? (YA atau TIDAK)	Alasan tidak dapat di akses
<i>Pasar Bolapapu</i>	<i>Iya</i>	-
<i>Grosir Kecamatan</i>	<i>Tidak</i>	<i>Bangunan toko hancur, komoditas utama mengalami kerusakan tidak dapat dimanfaatkan lagi</i>

14. Apakah ada masalah keamanan, etnis, gender, atau sosial lainnya yang dapat mempengaruhi akses ke pasar? (Perhatikan YA atau TIDAK untuk setiap pasar dan jika jawabannya YA, jelaskan APA dan KENAPA. Perhatikan bahwa ada kemungkinan masalah sosial seperti usia tua dan kesulitan untuk kelompok kekayaan tertentu atau masalah sosial lainnya)

D. Ringkasan pasar potensial untuk dikunjungi dan jenis komoditas, volume dan frekuensi per pasar untuk dinilai

15. Berdasarkan semua informasi di atas tentang ukuran populasi, akses ke pasar, dan ketersediaan komoditas, daftar dan jelaskan pasar potensial untuk dinilai dalam RAM. (Perhatikan bahwa ini adalah daftar potensial, diskusi lebih lanjut akan berlangsung menggunakan **Formulir 6**)

Nama Pasar	Lokasi Pasar	Frekuensi Pasar Beroperasi (setiap hari? Atau berapa kali)	Jarak Ke Pasar	Sarana Transportasi yang bisa digunakan	Total Waktu yang dibutuhkan untuk ke Pasar	Biaya yang dibutuhkan untuk ke Pasar
<i>Pasar Bolapapu</i>	<i>Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi</i>	<i>Seminggu sekali</i>	<i>13 Km</i>	<i>Roda dua dan empat</i>	<i>10-15 menit</i>	<i>0,3 liter bensin (senilai Rp 3.000)</i>
<i>Grosir Kecamatan</i>	<i>Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi</i>	<i>Seminggu sekali</i>	<i>13 Km</i>	<i>Roda dua dan empat</i>	<i>10-15 menit</i>	<i>0,3 liter bensin (senilai Rp 3.000)</i>
<i>Pengepul komoditas lokal</i>	<i>Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi</i>	<i>Seminggu sekali</i>	<i>13 Km</i>	<i>Roda dua dan empat</i>	<i>10-15 menit</i>	<i>0,3 liter bensin (senilai Rp 3.000)</i>

16. Berdasarkan semua informasi di atas tentang ukuran populasi, komoditas yang diminta, dan frekuensi dan durasi kebutuhan, sebutkan daftar komoditas yang dibutuhkan per pasar untuk dinilai dalam RAM. (menentukan komoditas kunci untuk pendetailan kajian sistem pasar)

Nama Pasar	Komoditas utama yang diminta		Frekuensi/Seberapa sering komoditas itu dibutuhkan	Jangka waktu ke komoditas tersebut dibutuhkan	Jumlah (Rumah Tangga/ penduduk/ Pengepul)	Komentar
	Jenis	Kualitas (Grade A, B, atau C)				
<i>Pasar Bolapapu</i>	<i>Beras</i>	<i>A-C</i>	<i>Per hari</i>	<i>Setiap hari</i>	<i>770 KK</i>	<i>-</i>
	<i>Seng</i>	<i>A-C</i>	<i>Per unit bangunan</i>	<i>1 bulan paska bencana</i>	<i>770 KK</i>	<i>-</i>
	<i>Semen</i>	<i>A-C</i>	<i>Per unit bangunan</i>	<i>2-3 bulan paska bencana</i>	<i>770 KK</i>	<i>-</i>
	<i>Kakao</i>	<i>A-C</i>	<i>Per hari</i>	<i>Setiap hari</i>	<i>5 orang Pengepul Kecamatan</i>	<i>Dibutuhkan pengepul mulai 1 bulan paska bencana</i>

Formulir 4. Layanan Keuangan yang Tersedia dan Dapat Diakses?

A. Di mana orang mendapat uang tunai? (Perhatikan 4 sumber paling umum menurut urutan kepentingannya (mis. Mencakup bank, kantor pos, kantor pengiriman uang, dll.)					
1. Perbankan kecamatan					
2. Kantor pos kecamatan					
3.					
4. Sumber lainnya:					
B. Berapa persentase rumah tangga yang terkena dampak bencana yang memiliki akses ke layanan ini? (Perkirakan dan catat persentase masing-masing untuk setiap layanan keuangan di kotak di sebelah kanan)					
Dari 770 KK di Kecamatan Kulawi, hanya 20 KK yang mengakses layanan keuangan				1. Bank 100%	
				2. Kantor POS 0%	
				3.	
C. Bagaimana orang mengidentifikasi diri mereka untuk mengakses layanan keuangan? (mis. kartu identitas, dengan bantuan penjamin, dll. Perhatikan sarana identifikasi yang paling umum digunakan)					
D. Jelaskan lembaga keuangan utama yang digunakan rumah tangga sebelum bencana dalam hal aksesibilitas.					
Nama Institusi	Lokasi	Jarak	Sarana Transportasi yang bisa digunakan	Total Waktu yang dibutuhkan	Biaya yang dibutuhkan
Bank BRI	Kota Kecamatan Kulawi	12 km	Roda dua dan empat	10-15 menit	0,3 liter bensin (senilai Rp 3.000)
Kantor POS	Kota Kecamatan Kulawi	12 km	Roda dua dan empat	10-15 menit	0,3 liter bensin (senilai Rp 3.000)
E. Apakah rumah tangga dapat mengakses lembaga keuangan sejak bencana? (Catat YA atau TIDAK untuk masing-masing lembaga keuangan paling umum dan jika jawabannya TIDAK, jelaskan MENGAPA tidak)					
Nama Institusi	Mampu Mengakses (YA/TIDAK)	Mengapa Jika TIDAK?			
Bank BRI	Ya	-			
Kantor POS	Tidak	Fasilitas kantor rusak berat			
F. Secara umum, apakah ada masalah keamanan, etnis, gender, atau sosial yang mempengaruhi akses ke institusi? (Catat YA atau TIDAK untuk masing-masing lembaga paling umum dan jika jawabannya YA, jelaskan APA dan MENGAPA)					
Nama Institusi	Mampu Mengakses (YA/TIDAK)	Mengapa Jika IYA?			
Bank BRI	Tidak	-			
Kantor POS	Tidak	-			
G. Sudahkah organisasi lain menerapkan program transfer tunai di masa lalu menggunakan lembaga keuangan yang disebutkan? (Catat YA atau TIDAK dan jika jawabannya YA catat organisasi mana yang telah menggunakan lembaga keuangan apa)					
Nama Institusi	Nama Organisasi yang Telah Menggunakan				
Bank BRI	Tidak ada				
Kantor Pos	Tidak ada				

Formulir 5. Identifikasi Peta Sistem Pasar (*Menggambarkan Rantai Produksi, Rantai Pasok Komoditas Utama Bekerja serta Infrastruktur Layanan Pendukung dan Lingkungan Eksternal*)

Peta pasar digunakan dalam **Langkah 1** dan **Langkah 2** dari penilaian sistem pasar. Peta sistem pasar dibuat dalam bentuk yang sesederhana mungkin dan mudah untuk di pahami. Pemetaan sistem pasar dilakukan dalam dua langkah:

1. Langkah pertama pemetaan sistem pasar saat 'keadaan normal' (peta dasar)
2. Langkah kedua pemetaan sistem pasar setelah terjadi bencana.

1. Langkah Pertama Pemetaan Sistem Pasar Komoditas Utama (Peta Dasar):

A. Rantai Produksi dan Pasok Komoditas Utama (Rantai Pasar):

Peta rantai produksi dan pasok merupakan alat yang berguna untuk merepresentasikan aliran komoditas. Ini menggambarkan aliran geografis dan titik pertukaran (pasar) untuk komoditas dari wilayah dimana komoditas utama diproduksi ke wilayah yang dikonsumsi.

Aspek yang dapat diindikasikan pada peta rantai produksi dan pasok komoditas:

- **Pelaku utama rantai pasar:** Produsen, Pengecer, Grosir, Prosesing dan Konsumen
- **Jenis pasar dan Jangkauan Pasar dalam hal geografi:** Pasar Tradisional/Pasar Modern, Jangkauan pasar Lokal/Pasar Daerah
- **Ukuran pasar (volume perdagangan):** kecil, medium dan besar
- **Hambatan perdagangan:** sebutkan potensi hambatan perdagangan yang ada
- **Fungsionalitas setelah bencana:** Tidak berfungsi, berfungsi sebagian atau berfungsi.
- **Jarak dan waktu akses:** mencatat jarak dan waktu perjalanan antar pasar
- **Transportasi:** Anda dapat menunjukkan sarana transportasi yang ada tersedia
- **Harga jual:** berapa perubahan harga jual di masing-masing rantai (*perubahan bentuk dan harga komoditas, misalnya: petani (bentuk gabah Rp 4.000/kg) dijual ke penggilingan (gabah di proses menjadi beras) – konsumen membeli beras dengan harga Rp 8.000/kg*)

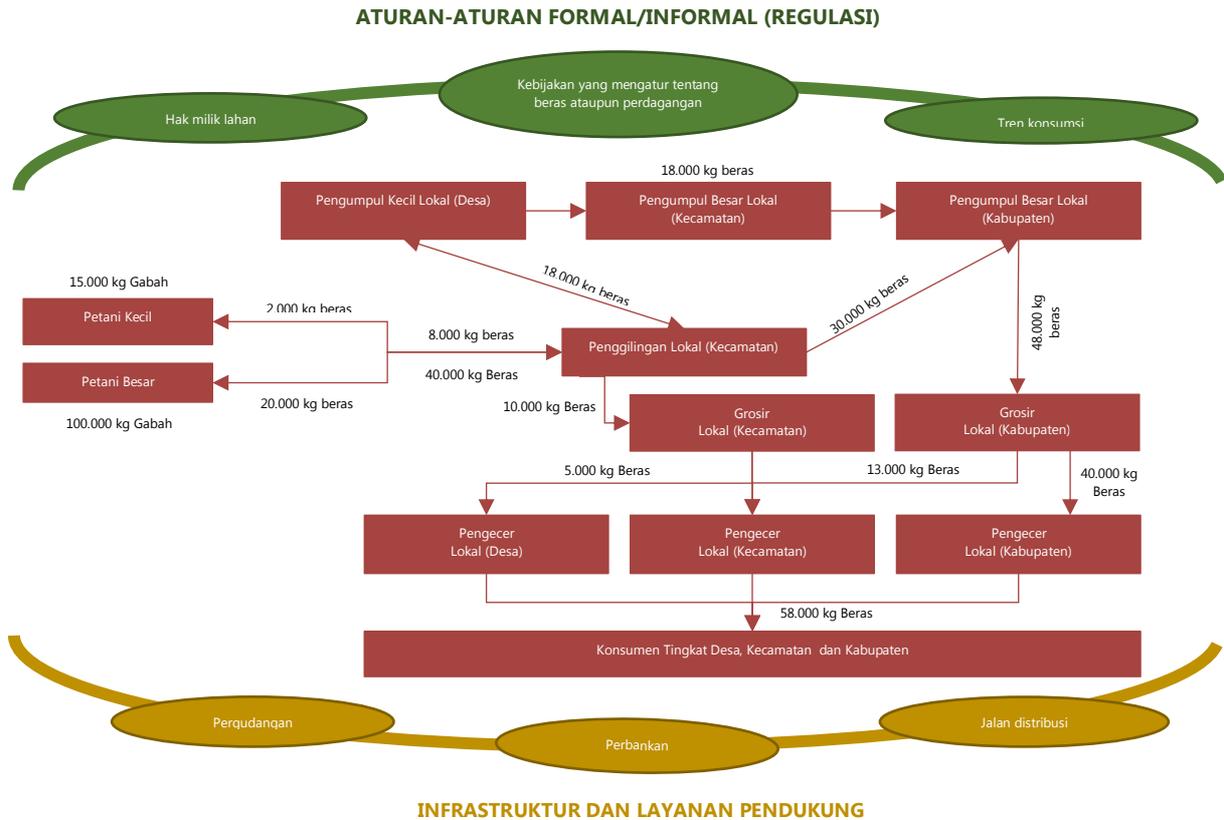
B. Layanan Pendukung dan Infrastruktur yaitu apasaja layanan yang mendukung rantai pasar tersebut. *Misalnya infrastuktur jalan, tranportasi, ataupun perbankan yang memberikan kredit untuk permodalan kepada para pedagang*

C. Lingkungan Eksternal/Regulasi diantaranya memetakan aturan/peraturan, masalah dan tren yang memiliki pengaruh signifikan pada lingkungan pasar.

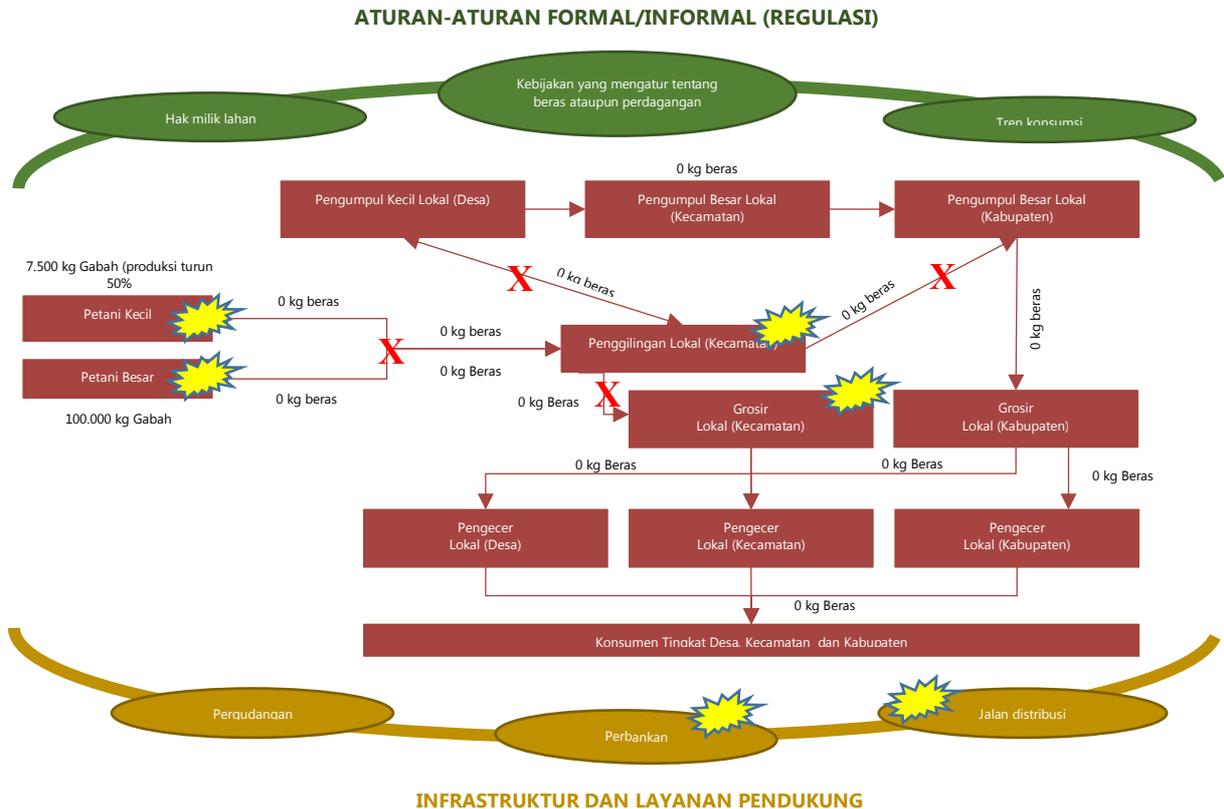
2. Langkah Kedua Pemetaan Sistem Pasar Komoditas Utama (Peta Paska Bencana):

menggambarkan efek bencana pada sistem pasar, yaitu bagaimana bencana mempengaruhi pelaku pasar serta bagaimana bencana mempengaruhi infrastruktur dan layanan pelaku pasar. Sejauh mana kerusakan yang diakibatkan mempengaruhi fungsi sistem pasar.

Gambar A. Ilustrasi Peta Sistem Pasar Komoditas Utama (Beras) Sebelum Bencana:



Gambar B. Ilustrasi Peta Sistem Pasar Komoditas Utama (Beras) Sesudah Bencana:



Keterangan:

Gambar diatas merupakan ilustrasi satu sistem pasar utuh, yaitu pada rantai pasar inti komoditas beras, dan kedua cakupan lensa tambahan yaitu lensa fungsi pendukung dan lensa aturan-aturan formal dan informal yang mempengaruhi bagaimana sebuah sistem pasar bekerja. Berikut merupakan deskripsi sistem pasar komoditas beras sebelum bencana (Gambar A) dan sesudah bencana (Gambar B):

- Bagan warna "  " : Merupakan aktor-aktor utama (dominan) dalam rantai pasok komoditas beras (produsen hingga konsumen)
- Garis warna "  " : Merupakan arus permintaan dan penawaran komoditas beras serta arus distribusi mulai dari produsen (petani), pedagang sampai ke konsumen.
- Bagan warna "  " : Merupakan lensa aturan-aturan formal dan informal baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang mempengaruhi aktor-aktor di dalam rantai pasar bekerja, misal dalam komoditas beras yaitu standarisasi harga pokok pembelian beras, dll.
- Bagan warna "  " : Merupakan lensa layanan pendukung yang dukukung para aktor-aktor didalam rantai pasar, misalnya perbankan menyediakan permodalan bagi pengepul besar tingkat kabupaten, tersediannya jalur distribusi, dll.
- Bagan "

15.000 kg Gabah

 " : Mengingat pentingnya mengidentifikasi ketersediaan stock komoditas di setiap aktor sebelum dan sesudah bencana. Maka perlu mencantumkan ketersediaan stock di setiap aktor.

Gambar A menjelaskan ilustrasi sistem pasar beras secara utuh sebelum terjadinya bencana, dimana alur permintaan dan penawaran masih dalam kondisi normal dan harga normal. Dari sisi kesediaan beras (stock) disetiap aktor cukup tersedia dan mampu memenuhi permintaan konsumen.

- Simbul warna "  " : Merupakan tanda dimana dampak bencana mempengaruhi aktor-aktor di dalam sistem pasar, misal lahan petani mengalami kerusakan sehingga terjadi gagal panen, gudang pedagang dan stok beras rusak, dll
- Simbul warna " **X** " : Merupakan tanda dimana terjadi gangguan pada aliran komoditas beras, tidak adanya distribusi barang, kelangkaan beras, permintaan tidak terpenuhi

Gambar B menjelaskan dimana sistem pasar beras di Gambar A mengalami gangguan akibat dampak bencana yang ditimbulkan. Dimana petani mengalami 100% gagal panen akibat lahan pertanian rusak berat atau hanya 50% padi yang masih dapat dipanen, penggilingan padi tidak berproduksi karena mesin-mesin mengalami kerusakan dan akses jalan mengalami kerusakan. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya permintaan konsumen (masyarakat) terdampak akibat dari kelangkaan pasokan dan stok beras serta tingginya harga.

Berbasis ilustrasi sistem pasar secara utuh pada Gambar A dan Gambar B menjadi suatu proses penting yang perlu diidentifikasi secara tepat, tepat dan akurat. Dimana untuk menjawab mengapa konsumen (masyarakat) terdampak bencana butuh distribusi bantuan logistik? dan berapa lama periode distribusi logistik tersebut?.

Perlu diingat, "***mengapa distribusi logistik harus dibatasi periode waktunya? Yaitu agar proses distribusi logistik tidak mengambil alih fungsi praktik perdagangan dan praktik transaksi pelaku jual beli (market as market place)***".

Maka dari itu analisa sistem pasar secara utuh sebelum dan pasca bencana menjadi kunci penting, di mana hasil analisa digunakan untuk mendukung kelompok/aktifis/lembaga kemanusiaan dalam menentukan skema distribusi/transfer logistik paling sesuai untuk membantu masyarakat terdampak berbasis keadaan pasar yang relevan, dengan kata lain kegiatan distribusi logistik tidak boleh dianggap sebagai destruksi terhadap pasar.

Formulir 7. Wawancara mendalam dengan Perwakilan Pasar atau Informan Kunci

A. Assessment Details				
Nama yang mewawancarai (<i>pewawancara</i>)				
Tanggal Wawancara				
Nama pasar				
GPS koordinat (<i>lokasi pasar</i>)				
Jenis pasar (<i>Lokal/kabupaten/regional/kota</i>)				
Frekuensi operasional pasar (<i>harian, mingguan</i>)				
Komoditas utama yang menarik dalam penilaian/assesment (<i>Perhatikan komoditas utama yang akan dinilai</i>)		Jumlah komoditi yang dibutuhkan di daerah tersebut (<i>Perhatikan jumlah masing-masing yang Anda tentukan pada Tahap 1</i>)		
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Observasi dari perjalanan ke pasar (<i>Waktu yang dibutuhkan, penghalang/kendala, arus perdagangan yang diamati, dll.</i>)				
Detail kontak dari orang yang diwawancarai / informan				
Nama dan jabatan (<i>jelaskan perannya jika tidak jelas jabatannya</i>)		Telpon/lainnya		
B. Dampak Fisik Pasar Akibat Bencana				
1. Seberapa signifikankah infrastruktur pasar terpengaruh? (<i>Infrastruktur termasuk bangunan (stan atau kios, toko, gudang, dll), dan jalan atau jalur (ke, dari atau melalui pasar)</i>)				
Nama Pasar	Benar-benar Rusak	Rusak Berat	Rusak Sedang/Sedikit	Tidak Rusak

2. Bisakah Anda menggambarkan jenis kerusakan dan efek yang ditimbulkan di pasar? *(Perhatikan jawaban dan penjelasannya)*

3. Apakah para pedagang dapat melanjutkan bisnis mereka seperti biasa? *(Perhatikan jawabannya dan jika 'tidak' tanya mengapa pedagang tidak dapat beroperasi seperti biasa)*

C. Permintaan Pasar

4. Dari mana asal orang-orang yang datang ke pasar tersebut? *(yaitu dari masyarakat apa, desa atau kota apa, dll.)*

Nama Pasar	Sebelum Bencana	Sejak Bencana

5. Jumlah perubahan orang yang datang ke pasar sejak terjadinya bencana? *(Jika jumlah telah berubah, cobalah untuk memperkirakan perubahan dalam persentase)*

	Menurun (Q6)	Tidak ada perubahan	Meningkat (Q6)

6. Bisakah Anda menjelaskan mengapa semakin sedikit/banyak orang yang mengakses pasar sejak bencana? *(Perhatikan penjelasannya. Kemungkinan petunjuk: akses fisik, pasar lain hancur, keamanan, dll.)*

7. Apakah permintaan untuk komoditas utama berubah sejak terjadinya bencana? *(Perhatikan jawaban untuk masing-masing komoditas utama yang dipilih di bagian (A), dan - jika berubah - tanyakan mengapa permintaan berubah)*

Nama Komoditas	Perubahan Jumlah Permintaan (Ya atau Tidak)	Jelaskan/Keterangan

D. Market Supply

8. Apakah jumlah pedagang grosir yang memasok komoditas utama di pasar berubah sejak terjadinya bencana? (Perhatikan jumlah pedagang grosir telah berubah untuk masing-masing komoditas utama yang dipilih di bagian (A))

Nama Komoditas	Jumlah Pedagang Grosir sebelum Bencana	Jumlah Pedagang Grosir setelah Bencana
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

9. Apakah jumlah pedagang ecer yang memasok komoditas utama di pasar berubah sejak terjadinya bencana? (Perhatikan jumlah pedagang ecer yang telah berubah untuk masing-masing komoditas utama yang dipilih di bagian (A))

Nama Komoditas	Jumlah Pedagang Ecer sebelum Bencana	Jumlah Pedagang Ecer setelah Bencana
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

10. Apakah pasar memasok jumlah yang sama, lebih banyak, atau kurang atas komoditas utama sejak sebelum bencana? (Perhatikan nama komoditas dan tentukan perubahan untuk setiap komoditas yang dinilai/di assesment dan beri tanda centang pada kotak yang bersangkutan)

Nama Komoditas	Pasokan saat ini dibandingkan dengan pasokan pra-bencana				
	Sama seperti sebelum Bencana	Lebih dari separuh pasokan sebelum bencana	separuh pasokan sebelum bencana	Kurang dari separuh pasokan sebelum bencana	Tidak ada supply lagi

11. Dari mana asal komoditi utama sebelum bencana, dan darimana asal mereka sejak bencana? (Perhatikan di mana masing-masing komoditas utama yang dipilih dalam bagian (A) berasal sebelum bencana, dan sesudah bencana, jika terdapat perubahan)

Nama Komoditas	Sumber sebelum Bencana	Sumber sesudah bencana

12. Bagaimana bencana mempengaruhi para pedagang di pasar? (Perhatikan jawabannya. berkurangnya permintaan, tidak ada persediaan, kerusakan infrastruktur, kenaikan harga, masalah transportasi, masalah keamanan. Mintalah penjelasan tentang jawabannya.)

--

E. Kendala Pasar dan Kapasitas Respon Pasar

13. Jika rumah tangga terdampak diberi uang, dapatkah pedagang memasok mereka dengan komoditas utama? *(Nyatakan ya, kebanyakan, hampir tidak, tidak, atau tidak tahu untuk setiap komoditas menurut jawaban yang diberikan, dan tanyakan mengapa. Perhatikan penjelasan untuk setiap komoditas.)*

Nama Komoditas	Bisakah pedagang memasok? (Sebagian besar, hampir tidak, tidak, tidak tahu)	Penjelasan

14. Apa saja 3 faktor utama yang membuat para pedagang grosir kesulitan untuk melanjutkan bisnis mereka seperti biasa pada saat ini? *(Perhatikan jawaban sesuai urutan kepentingannya. Bedakan antara ukuran grosir jika diperlukan.)*

1.

2.

3.

15. Apa saja 3 faktor utama yang membuat sulit bagi para pedagang ecer untuk melanjutkan bisnis mereka seperti biasa pada saat ini? *(Perhatikan jawaban sesuai urutan pentingnya. Bedakan antara ukuran pengecer jika perlu.)*

1.

2.

3.

16. Bentuk dukungan apa yang dapat diberikan untuk melancarkan pasokan komoditas utama dalam rangka memperbaiki situasi saat ini? *(Perhatikan apa yang dibutuhkan dan untuk berapa lama)*

17. Pernahkah ada bencana serupa di masa lalu, dan jika ada, bagaimana pasar dipengaruhi oleh bencana tersebut? *(Perhatikan peristiwa itu, ketika terjadi, bandingkan dengan bencana saat ini, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan pasar untuk pulih)*

F. Memetakan Aliran Komoditas dan Rantai Pasokan (lakukan hanya jika memiliki informan yang baik dan waktu yang cukup)

18. Dapatkah Anda membantu kami menggambar peta yang menunjukkan dari mana komoditas di pasar Anda berasal? *(Gunakan salinan peta geografis untuk menunjukkan arus masing-masing komoditas)*

19. Dapatkah Anda membantu kami memverifikasi dan melengkapi peta sistem pasar untuk masing-masing komoditas utama? *(Gunakan Formulir 5 - peta sistem pasar, dan pisahkan kertas per komoditas. Cobalah untuk mendapatkan perkiraan untuk jumlah pedagang, volume perdagangan dan harga.)*

G. Informasi Harga

20. Bagaimana harga untuk setiap komoditas utama biasanya berubah sepanjang tahun (seperti musim berubah)? *(Catatan untuk setiap komoditas dan bulan apakah harga biasanya tinggi (H), normal (N) atau rendah (L))*

Nama Komoditas	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec

21. Apa yang telah terjadi pada harga-harga komoditas utama sejak terjadinya bencana? *(Perhatikan jawaban untuk setiap komoditas. Jika informan Anda dapat menunjukkan perubahan harga yang sebenarnya, catat.)*

Nama Komoditas	Harga Naik	Harga Normal	Harga Turun	Tidak Tahu

22. Apakah ada komoditas utama yang mengalami perubahan harga yang sangat besar? Menurut Anda, mengapa ibisa terjadi? *(Perhatikan komoditas, tanyakan berapa harga berubah, dan tanyakan mengapa)*

H. Kontak, Komentar, dan Observasi

23. Dapatkah Anda memikirkan orang-orang yang dapat membantu kami untuk memahami pasar dengan lebih baik? *(Mintalah nama, rincian kontak, dan bantuan untuk mengatur pertemuan.)*

24. Komentar dan kajian tambahan

Formulir 8. Diskusi dengan Perwakilan Pedagang (Pedagang Besar/ Pengecer/Pengepul) Komoditas Utama dan Komoditas lokal

A. Assessment details					
Nama yang mewawancarai (pewawancara)					
Tanggal Wawancara					
Nama Pasar					
Jenis pasar (lokal desa/kecamatan/kabupaten/perkotaan)					
Frekuensi pasar beroperasi (Harian/mingguan/bulanan)					
Komoditas utama yang menarik (Perhatikan komoditas utama dan lokal yang akan dinilai)		Kuantitas dan frekuensi komoditi yang dibutuhkan (Perhatikan jumlah masing-masing yang Anda tentukan pada Langkah 1)			
Observasi dari perjalanan ke pasar (Waktu yang dibutuhkan, kendala, arus perdagangan yang diamati, dll.)					
Nama dan jabatan orang yang diwawancarai (Perhatikan peran dalam bisnis jika ini tidak jelas jabatannya)	Nama Usaha	Jenis Pedagang (grosir atau ecer)	Jenis komoditi yang di perdagangkan	Telpon/ lainnya	Terdaftar (Ya atau Tidak)
Apakah pedagang tersebut terdaftar? Dan bagaimana cara pedagang mendaftar di pasar tersebut?					
B. Stok (lihat peta system pasar, perbaharui/update jika dibutuhkan)					

1. Di mana Anda biasanya membeli komoditas utama? *(Untuk setiap komoditas utama yang dipilih dalam Bagian A perhatikan lokasi, pemasok, dan rincian kontak. Perhatikan bahwa pedagang mungkin tidak dapat memasok semua komoditas utama yang sedang dinilai.)*

Nama Komoditas	Lokasi Pemasok	Nama Pemasok	Kontak Pemasok

2. Di mana Anda biasanya menyimpan stok Anda? *(Perhatikan jenis komoditas dan lokasi penyimpanannya)*

3. Apakah lokasi penyimpanan Anda terpengaruh oleh bencana baru-baru ini, dan jika ya, bagaimana bisa terpengaruh? *(Perhatikan jawabannya, tanyakan bagaimana hal itu telah terpengaruh dan perhatikan penjelasannya)*

4. Berapa jumlah komoditas utama dan lokal yang Anda miliki saat ini dan bagaimana ini dibandingkan dengan jumlah yang biasanya Anda stok saat sebelum bencana? *(Perhatikan jawaban untuk setiap komoditas; pastikan Anda mencatat unit, dan perhatikan alasan untuk stok yang berbeda. Perhatikan bahwa pedagang mungkin tidak dapat men-stock semua 4 komoditas utama.)*

Nama Komoditas	Jumlah Stok Sekarang	Jumlah Stok Normalnya	Alasan terdapat perbedaan jumlah stok <i>(jika ada perubahan)</i>

5. Apakah Anda masih bisa mendapatkan komoditas utama dari sumber Anda yang biasanya setelah bencana? *(Perhatikan Ya atau Tidak untuk masing-masing komoditas dan jika jawabannya TIDAK, tanyakan MENGAPA TIDAK dan catat penjelasannya)*

Nama Komoditas	Ya atau Tidak	Penjelasan (jika jawaban Tidak)

6. Seberapa sering Anda menyimpan kembali (re-stok) komoditas saat sebelum bencana, dan apakah sekarang ini telah berubah? Berapa jumlah komoditas yang Anda beli setiap kali sebelum bencana, dan apakah sekarang berubah? (Perhatikan jawaban untuk setiap komoditas untuk situasi sebelum dan sesudah bencana. Untuk catatan frekuensi apakah itu / harian, mingguan, bulanan, dll. Untuk unit catatan kuantitas - misalnya kg, karung, peti, dll.)

Nama Komoditas	Frekuensi Re-Stok		Jumlah yang di Re-Stok setiap melakukan Re-Stok	
	Sebelum Bencana	Sekarang	Sebelum Bencana	Sekarang

7. Apakah ada pemasok lain yang dapat diandalkan? dimana Anda dapat membeli komoditas tersebut? (Catatan untuk setiap komoditas utama YA atau TIDAK, jika jawabannya adalah YA, tanyakan kepada SIAPA dan DI MANA pemasok lain itu dan catat jawabannya)

Nama Komoditas	Ya atau Tidak	Jika Ya, siapa (catat telponnya jika ada)	Lokasi Pemasok tersebut

8. Berapa banyak pedagang 'sekelas' Anda yang memasok pasar ini? (Perhatikan jumlah pedagang. Jika pedagang tampaknya berpengetahuan, tanyalah dia tentang jumlah pedagang yang lebih kecil / lebih besar.)

--

C. Peningkatan Stok (lihat peta system pasar, perbaharui/update jika dibutuhkan)

9. Jika permintaan untuk komoditas utama meningkat, berapa lama Anda akan mendapatkan stok tambahan untuk memenuhi permintaan ini? (Perhatikan jumlah hari, minggu, atau bulan. Pastikan Anda mencatat unit pengukuran.)

Nama Komoditas	Waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan	
	Jika permintaan meningkat 50%	Jika permintaan meningkat 100%

10. Bisakah Anda menggunakan pemasok yang ada untuk mendapatkan pasokan tambahan komoditas utama? *(Untuk setiap komoditas utama perhatikan jawabannya dan jika jawabannya tidak, tanyakan mengapa tidak)*

Nama Komoditas	Ya atau Tidak	Penjelasan

11. Bisakah Anda menggunakan pemasok lain untuk mendapatkan pasokan tambahan komoditas utama? *(Untuk setiap komoditas utama perhatikan jawabannya)*

Nama Komoditas	Ya atau Tidak	Rincian pemasok alternatif (jika diketahui)

12. Apa saja 3 faktor utama yang mungkin menyulitkan Anda untuk meningkatkan pasokan komoditas utama? *(Perhatikan 3 faktor untuk masing-masing komoditas dalam urutan kepentingan)*

Nama Komoditas	Faktor yang membuat sulit untuk meningkatkan pasokan

13. Bagaimana faktor-faktor ini (disebutkan dalam poin 12, di atas) ditangani? *(Perhatikan jawaban untuk setiap faktor yang membuat sulit untuk meningkatkan pasokan)*

Nama Komoditas	Penanganan Faktor yang membuat sulit untuk meningkatkan pasokan

14. Bagaimana menurut Anda, harga yang harus Anda bayar akan berubah jika Anda ingin meningkatkan kuantitas komoditas utama yang Anda pesan dari pemasok Anda, dan mengapa? *(Untuk setiap komoditas utama catat jawabannya (PENINGKATAN, PENURUNAN, TIDAK ADA PERUBAHAN) jika mungkin menentukan seberapa besar perubahannya, dan perhatikan penjelasannya)*

Nama Komoditas	Harga Naik	Harga Turun	Harga Tidak Berubah	Penjelasan

D. Akses ke Institusi Keuangan dan Penyediaan Kredit (*lihat peta system pasar, perbaharui/update jika dibutuhkan*)

15. Sebelum bencana, apakah Anda memberi pelanggan Anda layanan kredit? Berapa banyak dan dengan kondisi apa? (*Perhatikan persentase pelanggan yang menerima kredit, berapa lama kredit diberikan, dan kriteria yang harus dipenuhi*)

Persentase Pelanggan yang Menerima Kredit	Berapa lama Kredit harus dilunasi	Kriteria agar pelanggan bisa mendapatkan Kredit

16. Apakah Anda sekarang masih memberi pelanggan layanan kredit (setelah bencana)? Berapa banyak dan dengan kondisi apa? (*Perhatikan persentase pelanggan yang menerima kredit, berapa lama kredit diberikan, dan kriteria yang harus dipenuhi*)

Persentase Pelanggan yang Menerima Kredit	Berapa lama Kredit harus dilunasi	Kriteria bagi pelanggan agar bisa mendapatkan Kredit

17. Berapa banyak uang Anda yang masih ada pada pelanggan yang berhutang pada Anda (total uang yang belum dibayarkan pelanggan Anda yang berhutang)? (*Perhatikan jawabannya dan tentukan mata uangnya*)

--

18. Apakah pemasok Anda memberi Anda kredit (sebelum bencana), dan berapa banyak? (*Perhatikan jumlah dan mata uang, untuk berapa lama kredit biasanya diberikan, dan apa kriteria untuk mendapatkan kredit*)

Persentase Pemasok yang Memberikan Kredit	Berapa lama Kredit harus dilunasi	Kriteria bagi pedagang agar bisa mendapatkan kredit

19. Apakah pemasok Anda masih memberi Anda kredit sekarang, (setelah bencana)? (*Perhatikan jumlah dan mata uang, untuk berapa lama biasanya kredit diberikan, dan apa kriteria untuk mendapatkan kredit*)

Persentase Pemasok yang Memberikan Kredit	Berapa lama Kredit harus dilunasi	Kriteria bagi pedagang agar bisa mendapatkan kredit

20. Saat ini Anda berhutang berapa banyak kepada pemasok Anda (*Perhatikan jawabannya dan tentukan mata uangnya*)

--

E. Prilaku Konsumen/Pembeli/Pelanggan

21. Apakah pelanggan membeli lebih banyak atau lebih sedikit (komoditas utama) sejak terjadinya bencana? Berapa banyak? lebih banyak atau lebih sedikit? (Untuk setiap komoditas utama, perhatikan berapa banyak, lebih banyak atau lebih sedikit komoditi yang dibeli - termasuk unit, misalnya cangkir, kg, dll.)

Nama Komoditas	Jumlah Tetap	Jumlah Meningkat	Jumlah Menurun

22. Mengapa menurut Anda permintaan pelanggan Anda telah berubah seperti yang dijelaskan di atas? (Untuk setiap komoditas utama, perhatikan penjelasannya)

--

23. Sudahkah pelanggan Anda meminta komoditas lain sejak terjadinya bencana? Apa saja komoditas tersebut? (Perhatikan jawabannya dan jika ya, tanyakan permintaan komoditas apa yang meningkat)

--

24. Mengapa mereka sekarang meminta komoditas ini? (Untuk setiap komoditas baru yang diminta, perhatikan penjelasannya)

--

25. Apakah permintaan akan layanan kredit berubah sejak terjadinya bencana? (Cari tahu apakah lebih banyak pelanggan menginginkan kredit sekarang, dan apakah nilai kredit yang diminta oleh pelanggan telah berubah; jika memungkinkan, hitung perubahan sebagai angka atau persentase; cek silang dengan jawaban di bagian kredit)

Permintaan untuk Layanan Kredit	Meningkat/menurun/ tetap sama (jika berlaku, tentukan seberapa banyak telah berubah)	Mengapa?
Apakah jumlah pelanggan yang meminta kredit berubah?		
Apakah jumlah kredit yang diminta pelanggan berubah?		

F. Perubahan Harga

26. Apakah harga yang Anda bayarkan untuk membeli komoditas utama dari pemasok Anda berubah sejak terjadinya bencana? *(Untuk setiap komoditas perhatikan harga beli saat ini, harga sebelum bencana, dan harga waktu ygng sama tahun lalu)*

Nama Komoditas	Unit/Jumlah	Harga Saat Ini	Harga Sebelum Bencana	Harga Tahun Lalu

27. Jika harga yang Anda bayarkan untuk membeli komoditas utama dari pemasok Anda telah berubah sejak terjadinya bencana (Poin 26), mengapa demikian? *(Perhatikan penjelasan untuk setiap komoditas utama yang berubah harga)*

Nama Komoditas	Penjelasan untuk Perubahan Harga Pembelian Komoditas Utama

28. Sudahkah Anda mengubah harga yang Anda kenakan untuk komoditas utama sejak terjadinya bencana? *(Untuk setiap komoditas perhatikan harga jual saat ini, harga sebelum bencana, dan harga di waktu yang sama tahun lalu)*

Nama Komoditas	Unit/Jumlah	Harga Saat Ini	Harga Sebelum Bencana	Harga Tahun Lalu

29. Jika Anda mengubah harga yang Anda kenakan untuk komoditi utama sejak terjadi bencana (Poin 28), mengapa demikian? *(Perhatikan penjelasan untuk setiap komoditas utama yang berubah harga)*

30. Bagaimana harga jual untuk setiap komoditas utama berkembang selama setahun? *(Catatan untuk setiap komoditas dan bulan apakah harga biasanya tinggi, normal atau rendah)*

Nama Komoditas	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec

G. Apakah semua diatas merupakan informan/kelompok yang baik representatif? *(Perhatikan setiap pengamatan setelah wawancara)*

Formulir 9. Ringkasan Temuan Per Pasar (Untuk Diselesaikan Sebelum Meninggalkan Pasar)

A. Nama Pasar:
1. Apakah para pedagang di pasar ini mampu memasok komoditas utama dalam jumlah yang cukup dalam kerangka waktu yang diperlukan? <i>(Diskusikan pertanyaan di tim RAM dan perhatikan kesimpulan dan justifikasi)</i>
2. Asumsi spesifik apa yang Anda buat tentang pasar ini untuk sampai pada kesimpulan Anda? <i>(Perhatikan semua asumsi yang perlu Anda ambil untuk sampai pada kesimpulan di atas)</i>
3. Aspek apa yang memerlukan analisis tambahan segera? <i>Catat pertanyaan yang masih perlu dijawab untuk menyelesaikan penilaian)</i>
4. Informasi apa yang harus dikumpulkan sebagai tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pasar? <i>(Catat pertanyaan yang mungkin menarik untuk diselidiki lebih lanjut di beberapa tahap selanjutnya)</i>
5. Aspek-aspek pasar apa yang harus dipantau untuk mengikuti evolusi/perkembangan/perubahan pasar? <i>(Perhatikan semua aspek dan bagaimana mereka dapat dipantau)</i>
6. Informan mana yang layak untuk dihubungi untuk informasi tambahan? <i>(Perhatikan subjek, nama informan, dan informasi kontak)</i>
Komentar tentang kualitas informasi:

Formulir 10. Monitoring Harga Eceran Komoditas Utama

Nama Pasar :
 Lokasi :
 Tanggal Pengambilan Data :
 Mata uang yang digunakan :

Nama Pengecer	Komoditas											
	Beras			Telur			Semen			Triplek		
	Ketersediaan	Pemenuhan	Harga									
Pengecer 1												
Pengecer 2												
Pengecer 3												
Pengecer 4												
Pengecer 5												
Pengecer 6												
Pengecer 7												
Pengecer 8												
Pengecer 9												
Pengecer 10												
Pengecer 11												
Pengecer 12												
Pengecer 13												
Pengecer 14												
Pengecer 15												
Rata-Rata												

Formulir 11. Monitoring Harga Grosir Komoditas Utama

Nama Pasar :
 Lokasi :
 Tanggal Pengambilan Data :
 Mata uang yang digunakan :

Nama Pengecer	Komoditas											
	Beras			Telur			Semen			Triplek		
	Ketersediaan	Pemenuhan	Harga									
Grosir 1												
Grosir 2												
Grosir 3												
Grosir 4												
Grosir 5												
Grosir 6												
Grosir 7												
Grosir 8												
Grosir 9												
Grosir 10												
Grosir 11												
Grosir 12												
Grosir 13												
Grosir 14												
Grosir 16												
Rata-Rata												

Formulir 12. Monitoring Harga Komoditas Lokal

Nama Pasar :
 Lokasi :
 Tanggal Pengambilan Data :
 Mata uang yang digunakan :

Nama Pengecer	Komoditas											
	Kakao			Kopra			Vanili			Kopi		
	Ketersediaan	Pemenuhan	Harga									
Pengepul 1												
Pengepul 2												
Pengepul 3												
Pengepul 4												
Pengepul 5												
Pengepul 6												
Pengepul 7												
Pengepul 8												
Pengepul 9												
Pengepul 10												
Pengepul 11												
Pengepul 12												
Pengepul 13												
Pengepul 14												
Pengepul 15												
Rata-Rata												

Formulir 13. Data Sekunder Perubahan Harga

Komoditas	Nama Lembaga yang mengumpulkan Data	Nama Pasar	Jumlah narasumber	Unit	Harga Ecer atau Grosir	Deskripsi dari karakteristik komoditas	Frekuensi Pengumpulan Data	Pemilihan waktu untuk pengumpulan data	Berapa harga rata2? Bagaimana cara penghitungan harga?